

**IMPLEMENTASI STRATEGI DISCOVERY LEARNING DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOLABORASI PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 SLAHUNG TAHUN
PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



OLEH:

UMI FATHUR ROHMAH

NIM. 2021620101051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN PONDOK
PESANTREN WALI SONGO NGABAR
PONOROGO
2025**

**IMPLEMENTASI STRATEGI DISCOVERY LEARNING DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOLABORASI PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 SLAHUNG TAHUN PELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

Umi Fathur Rohmah

NIM. 2021620101051

Pembimbing :

Okta Khusna Aisi, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN PONDOK
PESANTREN WALI SONGO NGABAR
PONOROGO**

2025



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Suran Kalijaga Ngabar Genan Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://www.riyadlotul-mujahidin.ac.id/> E-mail: info@riyadlotul-mujahidin.ac.id

H a l **Nota Dinas**
Lamp. **4 (Empat) Exemplar**
 An. Umi Fathur Rohmah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIRM Ngabar Ponorogo
Di
 NGABAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi atas nama:

Nama : Umi Fathur Rohmah
NIM : 2021620101051
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Strategi Discovery Learning Dalam
 Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik Pada
 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1
 Slahung

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasah Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 20 Juni 2025

Pembimbing

Okta Khusna Aisi, M.Pd.1



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <http://iairm-ngabar.ac.id> E-mail: human@iairm-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

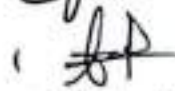
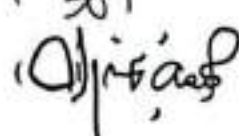
Judul : Implementasi Strategi Discovery Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2024/2025
Nama : Umi Fathur Rohmah
NIM : 2021620101051
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo pada

Hari : Sabtu
Tanggal : 5 Juli 2025

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam bid pendidikan.

Dewan Penguji

Ketua Sidang : Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag ()
Sekretaris : Fatakhul Huda, M.Pd.I ()
Penguji : Dr. Imam Rohani, M.Pd.I ()

Ponorogo, 14 Juli 2025

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIM


Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd
NIDN. 2104059102

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Umi Fathur Rohmah

NIM : 2021620101051

Progam Studi : PAI

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

Implementasi Strategi Discovery Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Slahung

Secara keseluruhan adalahn hasil karya sendiri, kecuali bagian tertentu di rujuk sumbernya

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 28 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



Umi Fathur Rohmah

NIM 2021620101051

ABSTRAK

Rohmah, Umi Fathur, Implementasi Strategi *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2024-2025, Skripsi, 2025, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mubtashidin Ngabrar Ponorogo. Pembimbing: Okta Khusna Aisi, M. Pd.I

Kata Kunci: *Discovery learning*, Kemampuan Kolaborasi, Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi strategi *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Slahung serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kolaborasi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis penerapan strategi *discovery learning* dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap interaksi serta kerjasama antar peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi *discovery learning* berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pendidikan agama islam, di mana peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses penemuan pengetahuan melalui diskusi kelompok, tanya jawab, dan eksplorasi.

Dampak signifikan lainnya adalah peningkatan kolaborasi di antara peserta didik. Strategi ini mendorong mereka untuk bekerja sama, berbagi ide, serta membangun komunikasi efektif dalam menyelesaikan tugas dan masalah yang diberikan. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran, serta keterampilan sosial yang lebih baik. Meskipun demikian, penerapan *discovery learning* juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya media pembelajaran yang mendukung, serta tantangan dalam mengelola dinamika kelompok. Penelitian ini menyarankan agar pengajaran *discovery learning* terus diperkuat dengan penyediaan sumber daya yang memadai dan pelatihan untuk guru agar penerapannya lebih optimal dalam meningkatkan kolaborasi dan pemahaman peserta didik.

ABSTRACT

Rohmah, Umi Fathur. The Implementation of *Discovery Learning* Strategy in Enhancing Students' Collaboration Skills in Islamic Religious Education Subject at SMP Negeri 1 Slahung in the Academic Year 2024–2025. *Undergraduate Thesis*, 2025, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo. Advisor: Okta Khusna Aisi, M. Pd.I

Keywords: Discovery learning, Collaboration skills, Islamic Religious Education

This study aims to examine the implementation of the discovery learning strategy in the Islamic Religious Education (IRE) subject at SMP Negeri 1 Slahung and to analyze its impact on improving students' collaboration skills. This research employs a qualitative approach with a descriptive method to analyze the application of the discovery learning strategy in IRE learning and its effects on student interaction and cooperation. Data were collected through observations, interviews with teachers and students, and documentation of learning activities.

The findings show that the implementation of the discovery learning strategy successfully improved students' understanding of Islamic Religious Education material. Students did not merely receive information passively but actively engaged in the knowledge discovery process through group discussions, question-and-answer sessions, and exploration. Another significant impact was the enhancement of collaboration among students. This strategy encouraged them to work together, share ideas, and build effective communication in completing given tasks and solving problems. Moreover, students demonstrated increased responsibility in the learning process and better social skills.

However, the implementation of discovery learning also encountered several challenges, such as time constraints, lack of supportive learning media, and difficulties in managing group dynamics. This study suggests that the teaching of discovery learning should be further strengthened by providing adequate resources and teacher training to optimize its application in enhancing students' collaboration and understanding.

MOTTO

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹

(Q.S. Al-‘Alaq: 1–5)

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”²

(Q.S. Al- Maidah: 2)

¹ (Q.S. Al-‘Alaq: 1–5)

² (Q.S. Al- Maidah: 2)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Atas nikmat dan kesempatan yang di berikan kepada kami dalam mencari ilmu, Dengan ini penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang telah pergi meninggalkan aku yang selalu menjadi inspirasi, sumber kekuatan, cinta, doa sepanjang hidupku, walaupun kalian tak lagi di sisiku, aku yakin doa dan cinta kalian selalu menyertai setiap langkahku, Terima kasih atas segala didikan pengorbanan dan kasih sayang yang tiada henti yang menjadi sumber kekuatan bagiku.
2. Bapak ibu mertuaku yang selalu mendoakan , menyokong, dan menerima saya dengan penuh kasih sayang. Doa dan restumu adalah kekuatan dalam setiap langkahku.
3. Saya persembahkan kepada suamiku yang telah di titipkan Alloh untuk ku, Terima kasih atas segala doa, dukungan, kesabaran yang tiada henti, yang menjadikan sumber kekuatan untukku, semoga Alloh membalas lelah menjadi lillah.
4. Ku persembahkan buat Ustadz-ustadzah Madin Hasan Tobri yang senantiasa menjadi penyejuk hati dan penguat Langkah. Terima kasih atas semangat dan doanya.
5. Terima kasih untuk adikku- adikku yang selalu memberi semangat dan doa tanpa henti kehadiranmu adalah kekuatan dalam diamku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas setiap nafas yang masih aku hirup kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sholawat dan salam semoga tatap terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliah menuju zaman islamiyah, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Implementasi Strategi Discovery Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Slahung”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Siman Ponorogo.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi peneliti karena dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran demi terwujudnya penulisan skripsi tanpa ada bantuan, dorongan, dan doa penulis tidak akan seperti ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar, yang telah memberikan kesempatan dan juga izin kepada peneliti untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.
3. Ririn Nuraini, M.Pd. Selaku Kaprodi Program Studi Pendidikan Agama Islam

4. Okta Khusna Aisi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan dan juga arahan sehingga skripsi ini dalam terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Mistono, S.Pd, M.Pd selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian tugas kami yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis menghargai saran dan kritik sebagai bahan evaluasi kami. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi peneliti.

Ponorogo, 20 Juni 2025

Peneliti

Umi Fathur Rohmah

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
E. Metode Penelitian.....	6

1.	Kualitatif dan Jenis Studi Kasus	6
2.	Kehadiran Peneliti.....	7
3.	Lokasi Penelitian.....	7
4.	Data dan Sumber Data	8
5.	Prosedur Pengumpulan Data.....	9
6.	Teknik Analisis Data.....	11
7.	Pengecekan Keabsahan Temuan.....	12
F.	Sistematika Pembahasan	13
BAB II		15
KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU		15
A.	KAJIAN TEORI	15
1.	Implementasi Strategi Discovery Learning.....	15
2.	Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik	22
3.	Pendidikan Agama Islam	31
4.	Hubungan Discovery Learning dengan Kemampuan Kolaborasi dalam pembelajaran PAI	45
B.	Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	49
BAB III.....		55
DESKRIPSI DATA.....		55
A.	Deskripsi Data Umum Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung....	55

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung.....	55
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung	56
3. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung.....	59
4. Keadaan Guru dan Staff Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung	60
5. Keadaan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung	61
6. Keadaan Umum Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung	61
B. Deskripsi Data Khusus	72
1. Implementasi Strategi <i>discovery learning</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung	72
2. Dampak Implementasi Strategi <i>Discovery learning</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Negeri 1 Slahung.	78
BAB IV	89
ANALISIS DATA	89
A. Analisis Data Tentang Implementasi Strategi <i>Discovery Learning</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung.....	89

B. Analisis Data Tentang Dampak Implementasi Strategi Discovery Learning Dalam Meningkatkan Kemampun Kolaborasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Slahung.....	92
BAB V.....	95
PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
A. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100
RIWAYAT HIDUP	125

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1.....	55
Tabel 3. 2	59
Tabel 3. 3.....	61
Tabel 3. 4.....	63
Tabel 3. 5.....	64
Tabel 3. 6.....	66
Tabel 3. 7.....	68
Tabel 3. 8.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Dokumentasi dan Observasi

Lampiran 2 Transkrip Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Izin Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu Pendidikan di tentukan dari beberapa aspek, dalam proses pendidikan itu sendiri salah satunya adalah proses pembelajaran di kelas. Yang mana proses pembelajaran memerlukan banyak sekali persiapan berkaitan perangkat pembelajaran. Komponen utama dalam proses pembelajaran di antaranya adalah guru, peserta didik, materi, media, strategi, metodologi pembelajaran dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran ini tentunya melibatkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Dalam hal ini, kemampuan berkolaborasi peserta didik sangatlah di perlukan untuk membangun hubungan yang baik di antara mereka.¹

Kemampuan berkolaborasi peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam abad ke-21. Dalam konteks pendidikan, kemampuan ini penting untuk dikembangkan sejak dini guna mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial yang semakin kompleks, keterampilan kolaborasi peserta didik masih tergolong di atas rata rata. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi keaktifan peserta didik dalam kerja kelompok dan lemahnya kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan

¹Annisa and Dewi Sholeha, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning," *Indonesian Journal of Teacher Education* 2, no. 1 (April 21, 2021): h 218–25.

bekerja sama. Salah satu metode yang diyakini dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran ini bias menekankan pada ketertiban aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penemuan dan eksplorasi sendiri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif, *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses belajar secara lebih mendalam, sehingga mereka dapat memahami materi secara lebih baik dan berkembang.²

Keterampilan tersebut perlu dikembangkan terutama bagi siswa introvert karena mereka mengalami kesulitan dan membutuhkan waktu untuk bekerja sama dan mampu mengemukakan pendapat. keterampilan siswa introvert berkembang dalam berkolaborasi dengan teman-temannya. Komunikasi mereka juga mengalami peningkatan. Karena selalu di motivasi sehingga mempunyai keberanian, dan percaya diri untuk mengemukakan pendapat baik kepada teman maupun guru serta mampu bekerja sama dengan siswa lain dalam kelompoknya.³

Dalam meningkatkan kolaborasi peserta didik ada banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru pendidikan agama islam. Upaya tersebut bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, *diantaranya*, dengan pembelajaran yang

²Masti Yanto, Sitti Fatima and akh Ubaidillah, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Pamekasan Mata Pelajaran PAI," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (October 2, 2024): h 327–32.

³Besari, Azis, and Hartini, "Upaya Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Peserta Didik Kelas VIII Di UPT SPF SMPN 13 Makassar".

menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik maupun orang tua peserta didik dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di rumah adalah proaktif yaitu dengan strategi mengenalkan, menanamkan, dan membiasakan karakter disiplin dan tanggung jawab. Peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di sekolah adalah memberikan teladan, penghargaan, kolaborasi orang tua dan guru dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Terbukti dengan peran aktif orang tua ini berdampak pada peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik dengan menggunakan pembelajaran.⁴

Dalam pembelajaran kolaborasi ini tentunya peserta didik diharapkan mampu untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kontribusi yang baik maka dari itu harus ada pembelajaran dengan menggunakan strategi *discovery learning* agar kualitas belajarnya semakin meningkat.

Discovery learning adalah strategi pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik untuk berperan aktif dalam melatih siswa untuk berpikir kritis melalui pemecahan masalah dengan perumusan hipotesis, mencari informasi, menganalisis, hingga pada sampai kesimpulan. Melalui strategi ini, permasalahan peserta didik yang sering ngantuk, tidak mengerjakan tugas, dan yang lainnya akan lebih dapat teratasi.⁵

⁴Henny Sri Rantauwati, "Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd," *Jurnal Ilmiah Wuny* 2, No.1(2020), <https://doi.org/10.21831/Jwuny.V2i1.30951>.

⁵Damayanti Nababan, Angelica Bakara, and Christian E. H. Sihite, "Penerapan Strategi Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, No. 2 (May 1, 2023): 766–73.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung dilakukan penelitian metode pembelajaran *discovery laeraning* pembelajaran tersebut sudah sangat baik. Akan tetapi belum sepenuhnya siswa memahami materi yang diberikan. Melihat kondisi tersebut peneliti akan menganalisis belajar dengan metode pembelajaran *discovery learning* yang di terapkan di mata pelajaran PAI. Pembelajaran PAI tidak hanya di tuntut untuk pintar saja akan tetapi siswa harus bisa kolaboratif dengan temannya dalam diskusi kelompok sehingga pembelajaran *discovery learning* membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.⁶

Dari beberapa permasalahan di atas guru pendidikan Agama Islam mengharapkan membuat strategi yang baik sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diselesaikan dengan baik pula. Dalam pembelajaran guru juga di tuntut untuk selalu membuat ide. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan dapat membantu guru untuk menciptakan tujuan belajar secara maksimal. Dan siswa akan memperoleh pembelajaran yang lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang yang akan di uraikan dalam penelitian pembelajaran *discovery learning*. Peneliti merasa sangat tertarik untuk mengamati tentang pembelajaran *discovery learning*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Ponorogo.

⁶M. Hisyam Ihsan Rais S. Pd, 01/O/16-01/2025, pukul 12.30 WIB.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil judul Implementasi Strategi *Discovery learning* dalam Meningkatkan Kemampuan kolaborasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2024- 2025. Peneliti mengharapkan pembelajaran ini memberikan pemahaman peserta didik dalam belajar diskusi dengan teman kelompoknya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Strategi *discovery learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung?
2. Bagaimana Dampak Implementasi Strategi *discovery learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Implementasi Strategi *discovery learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung.
2. Untuk Mengetahui Dampak Implementasi Strategi *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Negari 1 Slahung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat bagi penelitian dengan jangka panjang ialah memberikan pengalaman terhadap seluruh pembaca bagaimana caranya meningkatkan kemampuan belajar diskusi secara kolaborasi, saling bekerjasama untuk tujuan yang sama, saling tukar pikiran, sehingga mendapatkan hasil yang baik dan memberikan wawasan yang luas.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini peserta didik akan lebih meningkat dalam belajar karena selalu termotivasi dengan adanya pembelajaran kolaborasi di harapkan akan semakin rajin, semangat, bersungguh- sungguh dalam belajar.
- b. Bagi Guru, Diharapkan selalu memotivasi peserta didiknya bahwa kegiatan belajar diskusi dengan metode pembelajaran *discovery learning* secara kolaborasi ini sangat penting bagi peserta didik, karena akan saling tukar pendapat sehingga menghasilkan tujuan yang sama.

E. Metode Penelitian

1. Kualitatif dan Jenis Studi Kasus

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Slahung Ponorogo. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif

dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam.⁷

2. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data.

Menggunakan peneliti sebagai instrument mempunyai banyak keuntungan. Pertama, peneliti dapat langsung melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada objek/subjek yang ditelitinya. Kedua, peneliti akan mampu menentukan kapan penyimpulan data telah mencukupi dan peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Slahung, yang terletak strategis di Desa Menggare, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi lingkungan sekolah yang kondusif untuk proses belajar mengajar serta keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam mendukung kegiatan pendidikan.

⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 47.

4. Data dan Sumber Data

Penelitian ini mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu data primer, data sekunder, dan data tersier. Pemilihan sumber data dilakukan dengan mempertimbangkan kecocokannya untuk memenuhi tujuan penelitian kualitatif.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara.⁸

Data primer diperoleh langsung dari SMP Negeri 1 Slahung. Informasi yang dikumpulkan meliputi;

- 1) Profil sekolah
- 2) Letak geografis
- 3) Data peserta didik dan guru

Data ini memberikan gambaran langsung mengenai kondisi dan karakteristik sekolah yang menjadi objek penelitian

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dari beberapa buku yang relevan dengan topik penelitian. Fokus buku-buku tersebut adalah pada strategi pembelajaran discovery learning, khususnya dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa.

⁸“View Of Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier,” Accessed May 10, 2025, <https://iicls.Org/Index.Php/Jer/Article/View/238/195>.

c. Sumber Data Tersier

Sumber data tersier diperoleh dari jurnal, buku, dan sumber-sumber yang mudah diakses melalui internet. Materi yang diambil berkaitan dengan berbagai pendekatan dan cara dalam meningkatkan kolaborasi siswa, yang memberikan perspektif tambahan dalam memahami fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan dan penggunaan sumber data yang relevan sangat penting agar tujuan penelitian dapat tercapai secara menyeluruh dan mendalam. Data yang terkumpul dari berbagai sumber tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika dan praktik pembelajaran di SMP Negeri 1 Slahung.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh berbagai data yang diinginkan. Untuk mendapatkan data yang valid dalam menggunakan data penelitian, maka peneliti menggunakan teknik dan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁹

⁹Nana Syaodih Sukmadinata, Metode penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 220.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan jenis pengamatan yang dilakukan adalah partisipatif pasif. Maksudnya adalah bahwa dalam observasi peneliti tidak ikut serta langsung dalam kegiatan pembelajaran. Adapun data yang diperoleh dari observasi yaitu efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dalam kelas, interaksi antara siswa dan guru, penerapan model discovery learning dalam pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tatap muka dalam suasana informal dimana seseorang berhadapan langsung dengan responden untuk memperoleh pendapat, sikap dan aspirasinya melalui pertanyaan yang diajukan.¹⁰

Dalam penelitian ini wawancara yang dipilih adalah jenis wawancara mendalam (Indepth Interviews) yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas. Adapun dalam wawancara tersebut data yang peneliti peroleh yaitu; sejarah singkat sekolah, data sekolah, proses pembelajaran di kelas, keefektifan pembelajaran dengan model discovery learning, faktor pendukung dan penghambat penerapan model discovery learning.

¹⁰Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 74.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan penulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹¹ Adapun data yang didokumentasikan yaitu daftar nama guru, jumlah siswa, karyawan, struktur organisasi, letak geografis serta sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Slahung.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi (catatan lapangan) dan bahan- bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹² Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data menggunakan analisis secara induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.¹³

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi,

¹¹Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*,h. 103.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 334.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, h. 335.

wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:¹⁴

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya agar memudahkan peneliti memahami yang terjadi.

c. Verifikasi (Conclusion Drawing)

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal harus disesuaikan dengan bukti yang valid dan konsisten, sehingga dapat menemukan apakah kesimpulan tersebut kredibel atau tidak. Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Penelitian kualitatif harus bisa memberikan hasil yang absah. Keabsahan tidak semata melihat seberapa valid dan reliabel suatu hasil penelitian, tetapi juga melihat seberapa objektif hasil penelitian tersebut.

Faktor pertama yang menyatakan keabsahan suatu penelitian adalah validitas. Validitas adalah suatu tingkatan ketepatan antara data yang

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, h. 339.

sesungguhnya dan hasil penelitian. Faktor kedua adalah menyatakan keabsahan suatu penelitian adalah reabilitas. Reabilitas dapat diartikan secara sederhana adalah konsisten. Faktor ketiga adalah menyatakan keabsahan suatu penelitian adalah objektivitas.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka berisi tentang telaah hasil peneliti terdahulu. Kajian teori berfungsi mendeskripsikan teori tentang implementasi Strategi Discovery Learning dalam meningkatkan kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung.

BAB III Deskripsi Data berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, Kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan analisis data, teknik pengumpulan data, dan pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Analisis Data berisi tentang hasil temuan di lapangan yang terdiri atas data umum dan data khusus. Data umum meliputi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian sedangkan data khusus mengenai Implementasi strategi discovery learning dalam meningkatkan kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di sekolah menengah pertama negeri 1 slahung

¹⁵Feni Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177-178.

BAB V Penutup membahas tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan serta saran-saran untuk pihak-pihak terkait

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. KAJIAN TEORI

1. Implementasi Strategi Discovery Learning

a. Pengertian Implementasi Discovery Learning

Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dalam bukunya wahyudin, menjelaskan bahwa implementasi yaitu suatu proses penerapan ide, pikiran atau konsep dalam suatu tindakan dan memberikan dampak perubahan yang positif.¹⁶

Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone Wildavsky mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa: *"implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan"*.¹⁷

Model manajemen implementasi menurut Nugroho menggambarkan pelaksanaan atau implementasi kebijakan didalam konteks manajemen berada di dalam kerangka *organizing-leading-controlling*. Jadi ketika kebijakan sudah dibuat, maka tugas selanjutnya

¹⁶ Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.", Evi. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." Al-Miskawaih: Journal of Science Education 1 (1): 115–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.

¹⁷ Usman & Nurdin. 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal 70

adalah mengorganisasikan, melaksanakan kepemimpinan untuk memimpin pelaksanaan dan melakukan pengendalian pelaksanaan tersebut. Secara rinci kegiatan dalam manajemen implementasi kebijakan dapat disusun melalui

- 1) Implementasi strategi
- 2) Pengorganisasian
- 3) Penggerakkan dan kepemimpinan
- 4) pengendalian¹⁸

Pada mulanya strategi diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Di hubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan interaksi antara kebudayaan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁹

Sanjaya Wina menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien senada dengan pendapat diatas, dalam Sanjaya Wina juga menyebutkan bahwa strategi itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil pada siswa.²⁰

¹⁸Nugroho, Riant. 2004. Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi. Jakarta: Gramedia hal 163

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hal 5

²⁰ Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana. Hal 125-126

Dalam setiap model terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan, menurut arti secara leksikal, strategi adalah rencana atau kebijakan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, strategi mengacu pada pendekatan yang dapat dipakai oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.²¹

Pengertian *discovery learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.²²

Pembelajaran *discovery learning* adalah model untuk mengembangkan cara siswa belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh lebih bermakna, tahan lama dan tidak mudah dilupakan siswa.²³

Dalam pembelajaran *discovery learning* siswa didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

²¹Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), hal 148

²²Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refik Aditama, 2009) hal 77

²³ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 282

Model discovery learning merupakan model yang dikembangkan oleh ahli psikologi yang bernama Jerome Bruner, lahir di New York pada tahun 1915.²⁴ Bruner berpendapat bahwa belajar penemuan (discovery) merupakan sistem belajar menemukan dimana siswa diberi suatu permasalahan sehingga mereka dapat mencari solusi untuk pemecahan masalah.²⁵ Sedangkan belajar penemuan menurut Bell yang dikutip oleh Muhammad Nawir dalam bukunya bahwa discovery learning adalah belajar yang terjadi sebagai hasil dari penemuan siswa dengan memanipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi untuk menemukan informasi baru.²⁶

Teori belajar discovery learning dicetuskan dari teori belajar Bruner yaitu teori kognitivisme.²⁷ Teori kognitif Bruner merupakan pengembangan dari teori kognitif Jean Piaget, namun Bruner lebih menekankan seseorang dalam mengeksplorasi potensi yang dimilikinya. Kemudian dari situlah, terbentuknya teori discovery learning yang menekankan siswa untuk aktif mencari pemecahan masalah.²⁸

²⁴ Muhammad Nashrulloh and Ospa Pea Yuanita Meishanti, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Monera di Man 3 Jombang," *Eduscope* 6, no. 2 (2020): hal 77–81.

²⁵ I Meilani, "Implementasi Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di MTs PGRI Selur Ngrayun Ponorogo" (2022): hal 1–117.

²⁶ Muhammad Nawir, Darmawati. *Model Pembelajaran Discovery Learning*. (CV Mitra Cendekia Media, 2022). Hal 12-13.

²⁷ Tsamaniariaty Hidayah and Yuli Syafitri, "Pengembangan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Kuliah Perkembangan Kepribadian Mahasiswa Amik Dcc Bandar Lampung," *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah* 2, no. 2 (2019): hal 156.

²⁸ Sundari Sundari and Endang Fauziati, "Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): hal 128–136.

Bruner berpendapat bahwa proses belajar dapat terlaksana dengan baik dan kreatif jika siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk menemukan suatu konsep, aturan, teori, pemahaman melalui hal-hal yang mereka temukan dalam kehidupan.²⁹

Teori kognitivisme menekankan pemahaman siswa untuk berpikir dalam memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan model discovery learning yang menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran untuk menyelesaikan masalah.³⁰ Dalam pembelajaran model discovery learning, siswa didorong untuk mengorganisasikan sendiri dengan berperan aktif dalam mencari informasi sendiri dalam pemecahan masalah sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi model discovery learning adalah penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan peran aktif siswa dalam menyelidiki, menemukan dan memahami sendiri konsep dan prinsip melalui pengamatan untuk menemukan pengetahuan dalam menyelesaikan masalah.

²⁹Fera, Fera Ariani, Rita Sari, dan Nina Rahayu. "Pengaruh model pembelajaran discovery terbimbing terhadap aktivitas dan hasil belajar IPA di MIN 1 Langsa." *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD 7.2* (2022): 164-173

³⁰Abdillah, Leon A. "Model Pembelajaran Era Society 5.0." *Pendidikan & Revolusi Industri*, 2019, 272

b. Langkah-langkah Strategi *Discovery Learning*

Menurut Jerome Bruner model pembelajaran *discovery learning* memiliki beberapa tahapan. Adapun prosedur atau langkah dalam penerapan model *discovery learning* yaitu:³¹

1) Stimulation (pemberian rangsangan)

Guru memberikan pertanyaan, masalah, atau fenomena kepada siswa untuk merangsang rasa ingin tau. Bertujuan agar siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar lebih lanjut.³² Contohnya memberikan pertanyaan pemantik.

2) Problem Statement (identifikasi masalah)

Pada tahap ini, siswa dengan bimbingan guru, mengidentifikasi berbagai masalah yang relevan dengan bahan pelajaran. Kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis. Bertujuan untuk membantu siswa dalam menemukan masalah.

3) Pengumpulan Data (data collection)

Untuk mengumpulkan data, maka siswa melakukan pengumpulan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara, eksperimen, survei, membaca sumber belajar yang sesuai, atau metode yang lain untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dan membuktikan kebenaran hipotesis. Dengan kegiatan ini, siswa mampu belajar secara aktif

³¹Abdillah, Leon A. "Model Pembelajaran Era Society 5.0." Pendidikan & Revolusi Industri, 2019 hal 285-290

³²Yoki Ariyana et al., "Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi," Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, 2018, 1–87.

untuk menemukan jawaban yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi.

4) Pengolahan Data (*data processing*)

Siswa menganalisis, mengklasifikasikan, menginterpretasikan dan menyajikan data yang telah dikumpulkan. Untuk mengolah informasi data yang telah diperoleh oleh siswa, maka guru harus membimbing siswa dengan mengarahkan siswa untuk mengolah data yang diperoleh.³³

5) Pembuktian (*verification*)

Guru membimbing dan membantu siswa dalam melakukan uji coba terhadap hasil pengolahan data. Kegiatan ini untuk membuktikan benar atau tidaknya pernyataan yang telah dirumuskan sebelumnya.

6) Menarik Kesimpulan (*generalization*)

Siswa menarik kesimpulan kemudian guru memberikan nilai dan mengapresiasi hasil penemuan siswa.

c. Keunggulan dan Keterbatasan *Discovery Learning*

1) Keunggulan model *discovery learning* yaitu:³⁴

- a) Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka berpikir secara mandiri untuk menemukan hasil belajar.

³³ Putri Nurengga Budiastuti & Rina Rosdiana, “Analisis Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Inspiratif Kelas Ix Smp Di Kabupaten Bogor Utara” 3 (2023).

³⁴ Arlina Arlina Et Al., “Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak,” *At-Tadris: Journal Of Islamic Education* 2, No. 2 (2023): 226–239.

- b) Dengan aktif secara mandiri dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih paham secara maksimal bahan pelajaran sehingga materi akan tahan lebih lama dalam ingatan.
 - c) Minat belajar siswa menjadi meningkat karena mereka menemukan sendiri.
 - d) Menumbuhkan rasa percaya diri, berpikir kritis, kreatif dan meningkatnya motivasi belajar siswa.
 - e) Akan tertanam sikap tanggung jawab dalam diri siswa.
- 2) Keterbatasan model *discovery learning*³⁵
- a) Penggunaan model ini dalam pembelajaran akan lebih banyak menyita waktu.
 - b) Penerapan model *discovery learning* tidak dapat digunakan dalam semua mata pelajaran.
 - c) Jumlah banyaknya siswa dalam kelas akan mempersulit guru dalam memberikan bimbingan pengajaran.
 - d) Tidak semua siswa mempunyai kemampuan dalam model *discovery learning*.

2. Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik

a. Pengertian Kolaborasi

Adapun aspek yang diperlukan dalam perkembangan sosial adalah kolaborasi atau kerja sama. Kerja sama menjadi fitrah manusia

³⁵ E K Sitinjak, B Silaban, and E O L Raja, "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Getaran Dan Gelombang," Jurnal Pendidikan Tambusai 7 (2023): 24577–24585.

sebagai makhluk sosial, semakin berkembangnya zaman pemikiran orang pun menjadi modern maka mereka banyak mengundang orang lain untuk bekerja sama.³⁶ Manusia tidak bisa dipisahkan dengan manusia lainnya, karena manusia makhluk sosial, kodratnya manusia tidak dapat hidup sendiri. Kerja sama dalam belajar yaitu suatu tahapan yang dilaksanakan peserta didik secara berkelompok agar mencapai tujuan yang diinginkan. Prinsip kerja sama adalah peserta didik bisa saling bertukar pikiran serta membantu pada proses pembelajaran, artinya setiap peserta didik lebih ditekankan untuk kerja sama dalam kegiatan belajar.

Kerja sama atau kolaborasi beberapa pihak menuntut untuk saling berinteraksi. Terjalinnya kerja sama baik antar individu, individu dan kelompok, serta antar kelompok akan terjadi apabila ada kesadaran bahwa manusia saling bergantung dengan manusia lainnya, adanya kesamaan tujuan, mengakui adanya perbedaan agama, ras, suku dan bangsa didalam satu kelompok serta adanya kesadaran terhadap persamaan derajat, hak dan kewajiban. Keunggulan pembelajaran dengan tujuan akhir kolaborasi adalah: melatih pembagian kerja yang efektif; meningkatkan karakter tanggung jawab siswa, penggabungan informasi dari berbagai sumber pengetahuan, perspektif, pengalaman;

³⁶Sitorus, S. R. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Menggunakan Metode Pengelompokan Diskusi Di RA Al-Mahdiy Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan. (Doctoral Dissertation Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan). hal 10

dan peningkatan kreativitas dan kualitas solusi yang dirangsang oleh gagasan anggota dalam setiap kelompok.³⁷

Pada konteks pembelajaran kolaborasi lebih menekankan pentingnya interaksi sosial antar individu dalam kelompok agar menciptakan pemahaman serta pengalaman setiap anggota kelompok.³⁸ Kerja sama dalam belajar yang dilaksanakan peserta didik merupakan kegiatan yang dilakukan dengan terencana demi mencapai tujuan belajar, kegiatan ini dilakukan dua orang atau lebih. Dengan kerjasama peserta didik yang lebih memahami materi mampu mendorongnya untuk mempunyai kesadaran dalam menyampaikan materi kepada temannya yang belum paham.

Keterampilan berkolaborasi merujuk pada keterampilan yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam berkolaborasi dan membangun hubungan selama proses pembelajaran untuk memudahkan pemahaman. Dalam situasi pembelajaran, keterampilan tersebut dapat diterapkan untuk menginspirasi peserta didik agar dapat bekerja sama, berkomunikasi, dan bersikap aktif. Pendapat ini menekankan pentingnya penerapan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran untuk mendorong partisipasi dan kerja sama siswa.³⁹

³⁷ Ulhusna, M., Putri, S. D., & Zakirman, Z. (2020). Permainan Ludo untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 4(2), hal 130-137.

³⁸ Zainuddin, M. (2017). Model pembelajaran Kolaborasi Meningkatkan Partisipasi Siswa, Keterampilan Sosial, dan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 3(1), 75-83.

³⁹ Junita, J., & Wardani, K. W. (2020). Efektivitas model pembelajaran stad dan circ terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa kelas V SD gugus joko107 tingkir pada mata pelajaran tematik. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 5(1), 11-17.

Memberikan tugas yang dikerjakan secara kelompok dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berkolaborasi yang terdiri dari banyak aspek. Dalam prosesnya, peserta didik bisa bertukar pendapat tentang cara terbaik dalam mengerjakan proyek. Di era abad ke-21, keterampilan berkolaborasi dapat dioptimalkan untuk menggali potensi sumber daya manusia sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya, sehingga generasi mendatang siap untuk menghadapi serta menyelesaikan berbagai tantangan. Mereka akan menjadi individu yang berempati dan bersedia membantu sesama.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai kerjasama atau kolaborasi, maka disimpulkan bahwa kerjasama bisa didefinisikan sebagai hubungan atau interaksi antar peserta didik dan peserta didik dengan guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi yang dimaksud ialah saling membantu, saling peduli, menghargai serta memberikan dukungan dan dorongan sehingga pembelajaran akan berjalan maksimal dan tujuan tercapai.

b. Komponen-komponen Kemampuan Kolaborasi

Komponen kemampuan kolaborasi menurut Akbar meliputi kontribusi dalam kelompok, tanggungjawab dalam melaksanakan tugas, berpartisipasi dalam pemecahan masalah, dan bekerja dengan sesama.⁴⁰

Hal ini selaras dengan Alfaeni *dkk* terkait indikator pada kemampuan

⁴⁰Akbar, S. K. (2022). Peningkatan Kemampuan Kolaborasi dan Komunikasi Siswa Kelas VII Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw. *Jurnal PAKAR GURU: Pembelajaran Dan Karya Guru*, 2(2), 189-195.<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/jpb.v11i1.10168>

kolaborasi diantaranya: saling berkaitan hal yang positif, Interaksi pembelajaran, tanggungjawab individu, keterampilan berkomunikasi, dan bekerja dalam tim.⁴¹ Namun, penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan indikator kemampuan kolaborasi mengacu pada rubric standar dari *International Reading Association* (IRA) yang terdiri dari lima aspek yaitu kontribusi(*Contributions*), manajemen waktu (*Time management*), pemecahan masalah (*Problem solving*), bekerja dengan orang lain (*Working with others*), teknik penyelidikan (*Research techniques*) dan sintesis (*Synthesis*).⁴²

Pada aspek kontribusi menunjukkan bagaimana siswa mampu memberikan gagasan atau ide, melalui diskusi kelompok. Aspek manajemen waktu menunjukkan bagaimana siswa mampu menyelesaikan tugas tim secara tepat waktu. Selanjutnya, aspek pemecahan masalah menunjukkan bagaimana siswa mampu memberikan gagasan atau ide dalam pemecahan masalah dikelompoknya. Aspek teknik penyelidikan adalah bagian yang menjelaskan bagaimana siswa mencari referensi belajar atau teori untuk memecahkan atau menjawab masalah yang dihadapi. Selanjutnya, komponen sintesis, komponen ini menjelaskan sifat siswa dalam menyusun gagasan yang kompleks.

c. Indikator Kemampuan Kolaborasi dalam Konteks Pembelajaran

⁴¹ Alfaeni, D., Nurkanti, M., & Halimah, M. (2022). Kemampuan Kolaborasi siswa melalui Model Project Based Learning menggunakan ZOOM pada materi Ekosistem. 143–149. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v13i2.6330>

⁴² Readwritethink. (2012). Rubric for Cooperative and Collaborative Learning.

Indikator siswa yang memiliki keterampilan kolaborasi dapat dilakukan melalui perilaku mereka yang menunjukkan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Menurut Septiawan, ada dua indikator utama dari keterampilan kolaborasi. Pertama, kemampuan untuk berkontribusi secara aktif tercermin dalam keberanian siswa untuk menyuarakan ide, saran, atau solusi selama diskusi kelompok. Kedua, produktivitas dalam kolaborasi bisa dilihat dari hasil kerja sama yang dihasilkan.⁴³ Kualitas produk bersama mencerminkan seberapa produktif siswa dalam bekerja dalam kelompok. Dengan kata lain, semakin baik produk yang dihasilkan, semakin tinggi produktivitas kolaboratif yang terjadi.

Produktivitas dalam kerja kolaboratif siswa dapat dinilai dari dua aspek utama. Pertama, efisiensi penggunaan waktu selama proses belajar-mengajar, dan kedua, mutu hasil kerja bersama. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan apakah semua anggota kelompok turut serta secara aktif dalam proses pembelajaran. Secara lebih rinci, kolaborasi yang produktif ditandai oleh efisiensi waktu, kualitas hasil kerja, serta partisipasi aktif dari semua anggota kelompok.

Selanjutnya, ada beberapa aspek tambahan yang perlu diperhatikan dalam menilai keterampilan kolaborasi. Fleksibilitas dan kompromi, sebagai contoh, tercermin dalam bagaimana siswa berkinerja dalam tim atau kelompok. Penilaian kompromi terjadi ketika siswa terlibat aktif dalam mencapai tujuan bersama kelompok. Aktivitas

⁴³ Mayada. (2023). Pengaruh model pembelajaran Group to Group Exchange (GGE) terhadap kolaborasi dan komunikasi peserta didik kelas V SDN Pinang Jaya Kemiling Bandar Lampung. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

kompromi bisa dipraktekkan melalui penyelesaian masalah yang signifikan sehubungan dengan topik pembelajaran. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan sikap tanggung jawab, yang tercermin dalam kontribusi semua anggota kelompok yang menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu.⁴⁴ Terakhir, sikap menghargai dan menghormati juga perlu diperhatikan, yang bisa diamati dalam suasana diskusi atau presentasi di mana semua anggota kelompok mendengarkan dengan penuh perhatian dan menghormati ide-ide yang dibagikan.

Indikator yang menunjukkan keterampilan kolaborasi antara lain:

1) Mampu bekerja produktif; 2) Memberikan kontribusi aktif; 3) Seimbang dalam mendengarkan dan menyampaikan pendapat; 4) Berkomitmen pada tujuan bersama kelompok; 5) Bertanggung jawab terhadap tugas individu dan kelompok; 6) Menghargai kontribusi anggota kelompok lain; 7) Mampu mengontrol emosi diri sendiri; 8) Berpartisipasi serta menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi; 9) Percaya pada kemampuan anggota kelompok; 10) Membuat keputusan dengan mempertimbangkan pandangan beberapa anggota.⁴⁵

Pendapat lain disampaikan oleh Anantyarta & Sari keterampilan berkolaborasi memiliki indikator di antaranya: Bekerja produktif dengan memanfaatkan waktu secara efisien melalui kerja sama untuk menyelesaikan tugas; menghargai setiap anggota dalam mengemukakan

⁴⁴ Fiska Fatrisia Kusuma, Tri Jalmo, and Berti Yolida, "Penggunaan Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Berpikir Tingkat Tinggi," 2019.

⁴⁵ Mayada. (2023). Pengaruh model pembelajaran Group to Group Exchange (GGE) terhadap kolaborasi dan komunikasi peserta didik kelas V SDN Pinang Jaya Kemiling Bandar Lampung. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

pendapat dan berdiskusi; Kolaborasi yang efektif ditandai dengan kemampuan saling berkompromi secara fleksibel di antara para anggota kelompok demi tercapainya tujuan utama, yaitu menyelesaikan permasalahan yang diberikan; Tanggung jawab bersama di mana setiap anggota kelompok memberikan kontribusi terbaik sesuai kemampuannya dan mengerjakan tugas yang telah dibagikan. Intinya, kolaborasi yang sukses memerlukan sikap saling menghargai, berkompromi, bertanggung jawab, dan berkontribusi dari seluruh anggota tim.⁴⁶

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, terdapat beberapa indikator keterampilan kolaborasi dalam konteks pembelajaran yang perlu diperhatikan, yaitu: pertama, Memiliki kemampuan dalam kerjasama berkelompok; kedua, Beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab, bekerja secara produktif dengan yang lain; ketiga, Memiliki empati dan menghormati perspektif berbeda; dan keempat, Mampu berkompromi dengan anggota yang lain dalam kelompok demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁷

Berdasarkan beberapa uraian pendapat di atas, indikator keterampilan kolaborasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indikator menurut Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah serta

⁴⁶ Wulandari, C. A., Rahmaniati, R., & Kartini, N. H. (2021). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Teams Games Tournament: Improving Collaboration Skills and Learning Outcomes Using Teams Games Tournament Learning Models. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), hal 4

⁴⁷ Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). *Panduan Implementasi Keterampilan* Abad 21. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, hal 8

pendapat para ahli lainnya. Indikator tersebut terdiri dari 5 poin yang telah mencakup seluruh permasalahan kolaborasi yang ditemukan dalam proses pembelajaran di SMP N 1 Slahung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan tingkat kerja sama yang baik dalam kegiatan berkelompok. Dalam penilaian kegiatan berkelompok, salah satu aspek penting yang diperhatikan adalah tingkat kerja sama antar anggota kelompok, khususnya aktivitas tolong-menolong dalam menyelesaikan tugas bersama. Adanya saling membantu antar anggota yang mengalami kesulitan menunjukkan kekompakan dan semangat kerja sama yang tinggi dalam kelompok. Tidak ada sikap superior atau individualis yang menghambat pencapaian tujuan kelompok. Sebaliknya, setiap anggota siap membantu sesuai kemampuannya, saling melengkapi kekurangan masing-masing sehingga tugas dapat diselesaikan dengan baik secara bersama-sama.
- 2) Mampu beradaptasi dengan baik dalam kelompok. Aspek beradaptasi dengan baik dalam keterampilan kolaborasi dapat diamati saat siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang mana siswa dapat menyesuaikan diri dengan anggota kelompok yang berbeda dan bermacam ciri serta karakter dengan berinteraksi maupun berkomunikasi dengan anggota kelompok lainnya.
- 3) Memiliki tingkat empati yang tinggi meskipun memiliki perspektif yang berbeda. Aspek memiliki empati yang tinggi terhadap pandangan yang berbeda dalam keterampilan kolaborasi dapat

melalui respon yang baik peserta didik dalam menerima tanggapan, hasil pemikiran teman, kritik maupun saran dari orang lain dalam kegiatan diskusi maupun presentasi.

- 4) Bertanggung jawab terhadap peran yang diberikan dan mampu bekerja secara produktif. Aspek tanggung jawab dalam keterampilan kolaborasi penelitian ini dilihat dari sikap peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilaksanakan yaitu dengan fokus mengerjakan tugas maupun menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu.⁴⁸
- 5) Memiliki kemampuan berkompromi yang baik dengan sesama anggota kelompok demi mencapai tujuan bersama. Aspek kompromi dalam keterampilan kolaborasi dapat diamati melalui keterlibatan maupun kinerja peserta didik untuk mencapai tujuan yang sama. Dari penjelasan diatas, aspek kompromi dalam keterampilan kerja sama dalam penelitian ini dapat diamati melalui keterlibatan peserta didik diskusi, maupun kompromi dalam membagi tugas anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Terdapat tiga kata yang bermakna pendidikan yaitu iqra' yang berarti membaca, allama yang berarti mengajar dan qalam yang berarti

⁴⁸ Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). Panduan Implementasi Keterampilan Abad 21. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. hal 8

pena atau alat tulis.⁴⁹ Selain itu, kata pendidikan dalam bahasa Arab dikenal dengan beberapa istilah yaitu ta'lim (mengajar), ta'dib (mendidik), dan tarbiyah (mendidik).⁵⁰ Pendidikan menurut pendapat Bapak Pendidikan Nasional Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara adalah pendidikan mengarahkan seluruh daya fitrah yang ada pada diri anak agar dapat mencapai rasa aman dan bahagia yang sebesar-besarnya sebagai manusia dan anggota masyarakat.⁵¹

Pendidikan Islam merupakan upaya penanaman ajaran Islam agar menjadi pandangan hidup guna terwujudnya tujuan hidup dan penciptaan manusia.⁵² Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Drajat adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar memahami ajaran Islam secara menyeluruh serta menghayati tujuan sehingga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.⁵³

Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan berkelanjutan yang bertujuan untuk membimbing, mendidik dan mengarahkan siswa untuk menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist.

⁴⁹ A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), 6–7.

⁵⁰ Nur Ahyat, "Edustiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam," *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

⁵¹ D Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–1715.

⁵² Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*.

⁵³ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Muftadiin* 7, no. 1 (2021): 247–64.

Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk dipelajari manusia supaya nantinya mereka mampu mengimplementasikan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari agar lebih terarah, tertata dan dapat membedakan mana yang baik dan buruk serta kehidupan akan lebih seimbang antara dunia dan akhirat.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah suatu proses secara terencana untuk membentuk pribadi muslim siswa melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang mampu memahami, menghayati, mengimani dan mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits sehingga mampu menjadikan siswa berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup PAI

Tujuan Pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk pribadi manusia yang lebih utama lagi baik didunia maupun diakhirat, manusia yang terampil, cerdas, berakhlakul karimah, berbudi luhur, mampu mengamalkan ajaran agama Islam dan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁵⁴

Tujuan diajarkannya Pendidikan Agama Islam kepada siswa yaitu untuk menjadikan siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sehingga menjadi pribadi insan kamil yaitu manusia yang Rahmatan lil

⁵⁴ H Husaini, "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif," *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional* 4, no. 1 (2021): hal 114–126.

al-‘alamin.⁵⁵ Maka dari itu, tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT dengan menjalankan semua perintah dan meninggalkan segala larangan-Nya.

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk usaha menanamkan keyakinan dan rasa cinta kepada agama Islam dan Allah yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, mampu mengikuti ajaran agama Islam dan menjauhi larangannya, membentuk pribadi yang mulia, terbentuk akhlakul karimah pada diri siswa agar mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi kesesuaian, keserasian, kecocokan dan keseimbangan antara empat hubungan.⁵⁶ Materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: Al- quran dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil *istimbat* atau *ijtihad* para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, islam dan ihsan yang diwujudkan dalam:

⁵⁵ Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi”, hal 84.

⁵⁶ Sopian Sinaga, “Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya,” *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2020): hal 14.

- 1) Hubungan manusia dengan Pencipta. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Hubungan manusia dengan diri sendiri. Menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- 3) Hubungan Manusia dengan sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan internal dan antar umat beragama.
- 4) Hubungan manusia dengan lingkungan alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.⁵⁷

Keempat hubungan tersebut di atas, tercakup dalam kurikulum PAI yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu:

- a) Al-Quran-Al-Hadis, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran-Al-Hadits dengan baik dan benar.
- b) Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.

⁵⁷ Hamdan. Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum. Teori dan Praktek Kurikulum PAI. Banjarmasin: 2009. hal 41

- d) Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
 - e) Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah.⁵⁸
- c. Metode Pembelajaran dalam PAI

Metode merupakan suatu cara untuk menyampaikan bahan atau materi ajar kepada siswa untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran.⁵⁹ Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sarana dimana guru menyampaikan pengetahuan kepada siswa sehingga tujuannya dapat dicapai. Untuk menunjang keberhasilan dari tujuan pembelajaran, maka guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat, diantaranya yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lisan yang menekankan keaktifan guru daripada keaktifan siswa dimana hanya mendengarkan dan mencatat inti materi dari penjelasan yang disampaikan guru.⁶⁰

⁵⁸ Hamdan. Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum. Teori dan Praktek Kurikulum PAI. Banjarmasin: 2009. hal-42

⁵⁹ Ridwan Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah," *Annual Conference on Islamic Education and Thought* I, no. I (2020): hal 105–113.

⁶⁰ Khulalil Khauro, Agung Setiawan, and Tyasmiarni Citrawati, "Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Dalam Pelajaran Matematika Kelas I SDN Telang 1," *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1, no. 1 (2020): hal 667–671.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran untuk melatih siswa untuk menyelesaikan permasalahan. Siswa dihadapkan dengan suatu masalah yang menarik untuk didiskusikan dan dipecahkan secara bersama.⁶¹ Metode diskusi berpusat pada siswa yaitu siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara bersama. Dengan metode ini, siswa menjadi lebih aktif sehingga pengetahuan yang didapat dapat tahan lebih lama dan dapat melatih rasa percaya diri siswa.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan melibatkan keaktifan guru dan siswa, guru bertanya kepada siswa kemudian siswa menjawab atau sebaliknya sehingga terjadi interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa.⁶²

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan memberikan contoh sebuah tindakan kepada siswa atau praktik dengan menggunakan alat peraga maupun tidak menggunakan alat

⁶¹ Supriyati Ika, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu," *Jurnal Bahasa dan Sastra* 5, no. 1 (2020): 104–116.

⁶² Syafruddin Syafruddin, "Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (2017): 63–73.

peraga yang disertai dengan pernyataan lisan dan ilustrasi.⁶³ Dengan metode ini, siswa akan lebih paham dengan penyampaian materi yang diberikan guru.

5) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dengan cara siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi.⁶⁴ Metode ini menekankan keaktifan setiap siswa dalam kelompok untuk mencari jawaban atau informasi pengetahuan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi.⁶⁵

6) Metode Pemberian Tugas

Metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam menguasai materi yang telah diterimanya. Siswa diberi pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah diterimanya dan dengan pemberian tugas menjadikan siswa untuk belajar.

d. Peran PAI dalam Pengembangan Karakter Kolaboratif

⁶³ Dede Salim Nahdi, Devi Afriyuni Yonanda, and Nurul Fauziah Agustin, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA," *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 2 (2018): hal 9.

⁶⁴ Jafarhari Papasi, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMP Negeri I Totikum Sulawesi Tengah," *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020): hal 339.

⁶⁵ Rina Elytamaya, "Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii Smp Negeri 01 Punggur Lampung Tengah," *IAIN Metro* 01 (2019): hal 128.

Model pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu pendekatan pedagogis yang menekankan kerja sama aktif antara peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau memahami materi pembelajaran.⁶⁶

Dalam Islam, konsep kolaborasi sangat penting dan sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang menekankan prinsip tolong menolong dan musyawarah. Pembelajaran kolaboratif yang melibatkan diskusi, berbagi pengetahuan, serta interaksi antarindividu mencerminkan semangat kebersamaan yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an, ada banyak ayat yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung pentingnya kolaborasi dan kerja sama dalam upaya mencapai kebaikan. Tetapi jelas prinsip-prinsip dan unsur-unsur pembelajaran kolaboratif banyak diisyaratkan dalam alQuran, antara lain:

1) Saling bekerja sama dan tolong menolong dalam kebaikan

Dalam belajar kolaboratif peserta didik merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Ini sesuai dengan ajaran Al-Quran yang memerintahkan untuk selalu saling tolong-menolong dalam kebaikan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2, Alloh SWT berfirman:

⁶⁶ Hafid, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Pada Mata Kuliah Akhlak Tasawuf. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i2.607>

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.” (QS. Al-Maidah: 2)

Tafsir dari ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memerintahkan umat Islam untuk saling membantu dan bekerja sama dalam setiap aktivitas yang bermanfaat dan bernilai kebaikan, termasuk dalam upaya belajar dan menuntut ilmu. Konsep pembelajaran kolaboratif dapat dilihat sebagai penerapan nyata dari ajaran Al-Qur'an untuk bekerja sama dalam kebaikan.⁶⁷

2) Interaksi aktif antar peserta didik

Pembelajaran kolaboratif mengedepankan interaksi aktif antar peserta didik, di mana mereka bekerja sama untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang suatu materi atau menyelesaikan tugas bersama. Dalam perspektif tafsir AlQur'an, bentuk interaksi ini dapat dikaitkan dengan pentingnya dialog, musyawarah, dan bertukar pikiran dalam menyelesaikan permasalahan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat asy-Syura ayat 38, Allah SWT berfirman:

⁶⁷Departement Agama Republik Indonesia, 'Mushaf Al-Qur'an Terjemah ', ed. By 'Abdul AZIZ' Abdur Rau'f, 1st edn (Jakarta: Al-Huda Tim Gema Insani, 2002)

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antaramereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepadamereka. (QS.Asy-Syura:38)

Ayat ini menekankan pentingnya musyawarah dalam urusan umat, yang mengimplikasikan bahwa keputusan terbaik diambil melalui dialog dan pertukaran gagasan. Metode kolaboratif ini mencerminkan praktik musyawarah di mana peserta didik tidak hanya sekadar menerima ilmu secara pasif, tetapi aktif terlibat dalam proses belajar melalui diskusi, argumentasi, dan kerja sama untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam⁶⁸

3) Saling Mengingat dalam Kebajikan

Kolaborasi yang terjadi dalam pembelajaran juga berkaitan erat dengan prinsip saling mengingatkan dalam kebaikan dan mendukung satu sama lain untuk tetap berada dalam kebenaran,

⁶⁸ “Surat Asy-Syura Ayat 38 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb,” accessed June 18, 2025, <https://tafsirweb.com/9128-surat-asy-syura-ayat-38>.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-'Asr ayat 3, Allah SWT berfirman:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” (QS. Al-'Asr: 3)

Dalam tafsir ayat ini, jelas terlihat bahwa manusia diciptakan untuk hidup secara sosial, dan salah satu wujud keberhasilan mereka adalah melalui interaksi dan kerja sama dalam kebaikan. Dalam pembelajaran kolaboratif, peserta didik tidak hanya belajar secara individu tetapi juga bersama-sama mengingatkan, mendukung, dan saling membantu dalam memahami materi serta mencapai tujuan belajar.⁶⁹

4) Pentingnya toleransi dan menghormati perbedaan

Pembelajaran kolaboratif juga mengajarkan peserta didik tentang pentingnya saling menghargai, toleransi, dan menghormati perbedaan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

⁶⁹ Team IT & Multimedia, “Tafsir Al-Qur'an: Tafsir Surat Al-Ashr (Demi Waktu),” KABAR AL-MULTAZAM (blog), September 25, 2023, <https://kabar.almultazam.id/2023/09/25/tafsir-al-quran-tafsir-surat-al-ashr-demi-waktu/>.

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang lakilaki dan seorang perempuan kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa bangsa dan bersuku suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti” (QS. Al-Hujurat: 13)

Tafsir dari ayat ini menekankan bahwa Allah menciptakan perbedaan di antara manusia agar mereka saling mengenal dan menghargai satu sama lain. Dalam pembelajaran kolaboratif, peserta didik dari latar belakang yang berbeda akan bertemu, berinteraksi, dan belajar satu sama lain, sehingga menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan. Kerja sama dalam kelompok memungkinkan peserta didik untuk mengenali kekuatan dan kelemahan masing-masing serta belajar bagaimana bekerja sama dalam perbedaan.⁷⁰

5) Pentingnya berbagi ilmu

Pembelajaran kolaboratif juga mendorong peserta didik untuk berbagi ilmu dan saling mengajarkan satu sama lain. Konsep ini relevan dengan prinsip Islam yang menganjurkan penyebaran ilmu pengetahuan. QS. Al-Mujadilah: 11

⁷⁰ “Tafsir Surat Al-Hujurat ayat 13 | Learn Quran Tafsir,” accessed June 18, 2025, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-49-al-hujurat/ayat-13>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ

أَوْثُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah: 11)

Ayat ini menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Tafsir ayat ini menekankan bahwa ilmu adalah anugerah yang harus dibagikan kepada orang lain, bukan untuk disimpan sendiri. Dalam konteks pembelajaran kolaboratif, peserta didik diberi kesempatan untuk saling mengajarkan satu sama lain, sehingga memperkuat pemahaman dan memperluas pengetahuan dalam kelompok.⁷¹

⁷¹ “Tafsir Surah Al Mujadilah Ayat 11,” Tafsir Surah Al Mujadilah Ayat 11, Accessed June 18, 2025,

Dengan demikian, model pembelajaran kolaboratif tidak hanya efektif dari sisi pedagogis, tetapi juga sangat sesuai dengan ajaran Islam yang mendorong kerja sama, tolong-menolong dalam kebaikan, musyawarah, dan pendidikan moral. Al-Qur'an menekankan bahwa kolaborasi dalam segala bentuknya, termasuk dalam belajar, merupakan cara untuk mencapai tujuan yang lebih besar, baik dalam hal keilmuan maupun dalam membangun karakter yang baik.⁷² Tafsir Al-Qur'an mengajarkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat menjadi sarana untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam, memperkuat ikatan sosial, dan membentuk individu yang berakhlak mulia.

4. Hubungan Discovery Learning dengan Kemampuan Kolaborasi dalam pembelajaran PAI

Abad 21 dalam dunia pendidikan menjadikan peserta didik dituntut agar memiliki keterampilan. Keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik di Abad 21 ini disebut dengan keterampilan 4C.⁷³ Keterampilan 4C yang dimaksudkan diantaranya yaitu *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Collaboration* (kolaborasi), *Communication* (komunikasi), dan *Creativity* (kreativitas).⁷⁴ Peserta didik perlu meningkatkan keterampilan 4C dalam

⁷² Sarifudin, A., Hude, D., & Sarnoto, A. Z. (2023). Metode Kolaborasi Dalam Supervisi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02), Article 02. <https://doi.org/10.30868/Ei.V12i02.4521>

⁷³ Alfaeni, D., Nurkanti, M., & Halimah, M. (2022). Kemampuan Kolaborasi Siswa Melalui Model Project Based Learning Menggunakan Zoom Pada Materi. *Bioedukasi Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(2), hal 143–149.

⁷⁴ Ekaputra, F. (2023). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Praktikum Dengan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Dan Kreativitas

rangka untuk mempersiapkan menjadi generasi muda yang adaptif terhadap berbagai tuntutan serta perkembangan zaman.⁷⁵ Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan keterampilan tersebut maka guru perlu menerapkan pembelajaran yang mampu memfasilitasi dan mengoptimalkan peserta didik Abad 21.⁷⁶

Salah satu keterampilan yang perlu ditingkatkan pada Abad 21 ini yaitu keterampilan kolaborasi. Keterampilan kolaborasi merupakan suatu bentuk kegiatan interaksi antara peserta didik satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan bersama yang diharapkan. Kolaborasi menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang efektif. Kegiatan kolaborasi dapat dilakukan dengan mudah dalam bentuk apa saja, kapan saja, dan dimana saja.

Keterampilan kolaborasi dapat dilakukan dalam bentuk tim atau kelompok untuk saling bertukar pikiran, menyalurkan pendapat/ ide gagasan, dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah kelompok. Indikator keterampilan kolaborasi terdiri dari kemampuan kerjasama, sikap tanggung jawab, kemampuan berkompromi, kemampuan komunikasi, dan sikap fleksibilitas dalam kelompok.⁷⁷

Mahasiswa. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(3), 238– 242. [Http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Paedagogia](http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Paedagogia)

⁷⁵ Agustinova, D. E., Sariyatun, Sutimin, Agung, L., & Purwanta, H. (2022). Urgensi Keterampilan 4c Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), hal 1–4.

⁷⁶ Firman, Syamsiara Nur, M. A. S. T. (2023). Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa Sma Pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 7(1), hal 82–89

⁷⁷ Mardawati, Syamsuddin, A., & Rukli. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Mobile Learning Terhadap Kemampuan Kolaborasi

Berdasarkan hasil observasi di SMP N 1 Slahung Ponorogo didapatkan data bahwa keterampilan kolaborasi peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini diamati dari cara peserta didik menyelesaikan tugas dan berdiskusi kelompok. Peserta didik banyak yang belum mampu berkomunikasi dengan teman satu kelompok. Peserta didik belum dapat menyelesaikan tugas kelompok secara tepat waktu, semua anggota kelompok belum aktif dalam mengungkapkan ide atau pendapat saat berdiskusi, tidak ada keinginan untuk saling mencari sumber belajar terkait tugas yang diberikan, dan masih kesulitan dalam menyimpulkan hasil diskusi. Selain itu, peserta didik juga cenderung bersifat individual, tidak mau bergabung dengan anggota kelompok. Beberapa peserta didik tidak mau terbebani oleh tanggung jawab dalam penyelesaian tugas, masih terdapat pula beberapa peserta didik yang kurang aktif dan kurang berkontribusi pada saat kegiatan kolaborasi di kelas.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran mengindikasikan rendahnya keterampilan kolaborasi peserta didik. Salah satu penyebabnya yaitu model pembelajaran yang belum bersifat *student centered* sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, merasa kurang tertarik dan kurang bersemangat selama proses pembelajaran termasuk pada kegiatan kolaborasi kelompok. Hal tersebut tentu menjadikan kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada

peserta didik, maka perlu dicari solusi untuk mengatasinya. Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi rendahnya keterampilan kolaborasi peserta didik yaitu dengan memilih model pembelajaran yang inovatif, mampu melatih peserta didik dalam membangun ide, kemampuan berpendapat dalam diskusi kelompok, dan beberapa aspek keterampilan kolaborasi lainnya dengan cara menerapkan model *Discovery Learning*.⁷⁸

Model *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengakomodir peserta didik dalam menemukan informasi materi pelajaran secara aktif dengan saling bekerjasama dengan baik. Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* merupakan bentuk pembelajaran yang mengarahkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Peserta didik dituntut untuk memecahkan permasalahan yang diberikan melalui kegiatan kolaborasi diskusi kelompok dan juga kolaborasi membuat karya desain grafis sebagai produk akhir pembelajaran.

Model *Discovery Learning* memiliki sintaks pembelajaran secara berurutan meliputi pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan.⁷⁹ Pembelajaran PAI memuat materi pembahasan yang dapat memfasilitasi untuk dilakukannya kolaborasi kelompok dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan model *Discovery Learning* diharapkan mampu

⁷⁸ Ibid

⁷⁹ Ekaputra, F. (2023). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Praktikum Dengan Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Dan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(3), 238– 242. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagogia>

menjadikan peserta didik menemukan apa yang telah mereka pelajari dan mampu membangun pengetahuannya sendiri.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian serupa terkait dengan *discovery learning* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan berbagai konsentrasi yang berbeda-beda. Dengan adanya beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti menggunakannya sebagai acuan dan referensi tambahan dalam menyusun penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian oleh Yuliana (2018), dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar pada peserta didik Sekolah Dasar dengan mengumpulkan beberapa data yang diperoleh dari literature penelitian terdahulu. Hasil penelitian terkait model *discovery learning* peningkatan hasil belajar siswa dapat diperiksa Dengan data yang telah didapatkan. Berdasarkan data hasil pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* yang telah dilakukan, tampak bahwa terjadi peningkatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan pada siklus 1, aktivitas pembelajaran 88,94%. Kemudian siklus II 91,045% dan peningkatan 2,105% dengan ketercapaian ≥ 80 . Pada siklus I rata-rata ketuntasan hasil belajar mencapai 79,36 dengan persentase ketuntasan klasikal 73,07%. Rata-rata ketuntasan 84,09 dengan persentase ketuntasan klasikal peningkatan sebesar 11,54%. Dapat

ditunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* sangat membantu dalam upaya guru meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁸⁰ Tidak hanya itu model ini juga membantu dalam meningkatkan keaktifan guru dan peserta didik, kepercayaan diri peserta didik, dan kemampuan bekerja mandiri dalam pemecahan masalah.

Perbandingannya yaitu tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui strategi *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Slahung. Penelitian ini menggunakan Pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kelas. dengan menerapkan pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Penelitian oleh Susanto dan Zulwisli (2018) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X Teknik Mekatronika SMK Negeri Sumatera Barat” bertujuan untuk melihat hasil penerapan *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* terbukti dapat memberikan pengaruh yang positif

⁸⁰ Yuliana, N. “Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 1, April 2018, hal 21-28

terhadap hasil belajar peserta didik kelas X Teknik Mekatronika SMK Negeri Sumatera Barat.⁸¹

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika dengan model pembelajaran discovery learning diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,5 dengan dengan nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah yaitu 60,2.

Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat diterapkan pada kompetensi yang ada pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika. Siswa akan kelihatan lebih aktif dikarenakan interaksi antar teman sebaya dimana dalam hal ini siswa merasa tidak akan segan-segan untuk bertanya dan menggali informasi dengan temannya.

Perbandingannya ialah tujuan dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti untuk mengetahui perencanaan model discovery learning. Pada pembelajaran strategi discovery learning di SMP Negeri 1 Slahung untuk mengetahui evaluasi penerapan discovery learning pada mata pelajaran agama islam pada kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dengan penelitian kelas. Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Slahung bahwa penerapan pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII meningkat sangat baik dengan di dahului rencana, pelaksanaanya dan terahir evaluasi.

⁸¹ Susanto, J, dan Zulwisli, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X Teknik Mekatronika SMK Negeri Sumatera Barat”, *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika*, Vol. 6 No. 2, Juli-Desember 2018, Hal 145-152.

3. Penelitian oleh Widiadnyana et al, (2014) dengan judul “Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep IPA dan Sikap Ilmiah Peserta didik SMP” bertujuan untuk mengetahui pengaruh model discovery learning terhadap pemahaman konsep IPA dan sikap ilmiah peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran discovery learning terbukti berpengaruh. Hal ini dilihat dari adanya perbedaan nilai rata-rata dan pemahaman konsep serta sikap ilmiah antara kelompok peserta didik yang belajar dengan model discovery learning dengan kelompok peserta didik yang belajar dengan model pengajaran langsung.⁸² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman konsep IPA dan sikap ilmiah siswa dari masing-masing model pembelajaran, penelitian ini menggunakan deskriptif. penerapan discovery learning untuk mengetahui pencapaian nilai rata-rata pemahaman konsep dan sikap ilmiah pada siswa yang menggunakan model discovery learning lebih tinggi dari pada siswa yang belajar menggunakan model pengajaran langsung. Jika dikategorikan berdasarkan PAP skala lima, maka nilai rata-rata pemahaman konsep IPA pada model discovery learning termasuk kategori kualifikasi “sedang”, sedangkan rata-rata nilai pemahaman konsep IPA pada model pengajaran langsung juga berada pada kualifikasi “sedang”. Klasifikasi kualifikasi nilai sikap mengacu pada klasifikasi PAN skala lima. Berdasarkan klasifikasi itu, maka rata-rata nilai sikap ilmiah pada model discovery learning berada pada kualifikasi “baik”, sedangkan rata-

⁸² Widyadnyana, I. W., Sadia, I. W., dan Suastra I. W. “Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep IPA dan Sikap Ilmiah Siswa SMP”, Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 4, 2014.

rata nilai sikap ilmiah pada model pengajaran langsung juga berkualifikasi “baik”. Secara deskriptif rata model discovery learning terhadap pemahaman konsep IPA dan konsep ilmiah pada peserta didik SMP.

Perbandingannya ialah tujuan peneliti dari penelitian yang di lakukan peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan ketrampilam dalam berkolaborasi untuk melatih kekompakan. Sehingga dalam kesulitan akan semakin mudah jika saling bekerja sama, selalu memotivasi temannya agar menjadi berani dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini adalah bahwa SMP Negeri 1 Slahung menerapkan pembelajaran strategi discovery learning untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

4. Penelitian oleh Ali Akbar (2018) dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran Agama di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar” bertujuan untuk mengetahui Efektivitas metode discovery learning dalam Pembelajaran Agama Islam di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar. Hasil peneltian menunjukan bahwa metode discovery learning dinyatakan efektif, dan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan inovatif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar. Hal ini terbukti dari keaktifan siswa, keberhasilan guru dalam mengolahnya dan hasil rapor siswa. Selain itu metode ini juga mampu

menghilangkan tingkat kejenuhan yang dialami siswa pada saat proses belajar mengajar.⁸³

Perbandingannya dari tujuan penelitian yang di lakukan peneliti untuk mengetahui penerapan model discovery learning dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Ponorogo.

⁸³ Ali Akbar, “Efektivitas Penerapan Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran Agama di SMK Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar Tahun 2018,” *Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018), hal 59

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

Pada deskripsi data umum penelitian ini menjabarkan mengenai gambaran umum Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung.

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

Tabel 3. 1 Identitas Sekolah ⁸⁶

1	Nama Sekolah	SMP NEGERI 1 Slahung			
2	NPSN	20510714			
3	Jenjang Pendidikan	SMP			
4	Status sekolah	Negeri			
5	Alamat sekolah	Jln. Raya Pacitan No.9			
	RT / RW	3	/	3	
	Kode pos	63463			
	Kelurahan	Menggare			
	Kecamatan	Kec. Slahung			
	Kabupaten/ Kota	Kab. Ponorogo			
	Provinsi	Prov. Jawa Timur			
	Negara	Indonesia			
6	Posisi geografis	-8,0119	Lintang		
		111,4181	Bujur		

⁸⁶Dokumentasi Profil Sekolah SMP Negeri 1 Slahung (SMP Negeri 1 Slahung, 12 Mei 2025).

7	SK Pendirian Sekolah	0206/0/1980
8	Tanggal SK Pendirian	1980-07-30
9	Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
10	SK Izin Operasional	1980-07-30
11	Email	smpn1slahung@gmail.com
12	Website	http://smpnegeri1slahung.blogspot.com/
13	Waktu Penyelenggaraan	Pagi/5 hari

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

a. Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

“Cerdas, Terampil, Berkarakter Profil Pelajar Pancasila dan Berbudaya Lingkungan Berdasarkan Iman Dan Taqwa”⁸⁷

b. Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

- 1) Mewujudkan lulusan yang cerdas intelektual, social, dan emosional.
- 2) Mewujudkan lulusan yang terampil dan mampu berkarya.
- 3) Mewujudkan lulusan yang berbudi pekerti luhur.
- 4) Mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

⁸⁷ Dokumentasi Profil Sekolah SMP Negeri 1 Slahung (SMP Negeri 1 Slahung, 5 Mei 2025).

- 5) Mewujudkan lingkungan yang rindang, bersih, dan asri.
 - 6) Mewujudkan lulusan yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama yang dianutnya.
 - 7) Mewujudkan lulusan yang memiliki iman dan taqwa yang mantap.
 - 8) Mewujudkan lulusan yang berkarakter: Profil Pelajar Pancasila
- c. Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung
- 1) Menerapan ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan pada manusia, alam, dan negara dengan capaian 65 pada raport pendidikan.
 - 2) 80% siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah dengan kesadaran sendiri
 - 3) Jumlah siswa yang diwisuda tahfidz sebanyak 10 % dari jumlah seluruh siswa
 - 4) Kondisi satuan pendidikan yang kondusif yang memberikan rasa aman (secara fisik dan psikologis), seperti tidak adanya perundungan dan hukuman fisik mencapai nilai 75 berdasar rapor Pendidikan.
 - 5) Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi) adalah 90 % atau Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di bawah kompetensi minimum turun menjadi 10 %

- 6) Memperoleh juara ditingkat kabupaten untuk bidang akademik masuk 10 besar pada cabang akademik dan non akademik
- 7) Keinginan dan pengalaman terlibat secara sukarela dalam kegiatan yang menunjukkan kepedulian untuk kebaikan bersama.(gotong royong) memperoleh nilai 80 %
- 8) Proporsi guru dan kepala sekolah yang pernah mengikuti pelatihan melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan non-PMM pada pelatihan kurikulum dan/atau bidang pengetahuan bidang studi, pedagogik, manajerial, atau pelatihan lain dikali bobot masing-masing pelatihan pada raport Pendidikan
- 9) Terselenggaranya pelatihan peningkatan kompetensi guru yang diselenggarakan oleh sekolah minimal 2 kali
- 10) Setiap guru minimal melakukan pengembangan diri dengan membuat satu buku satu tahun
- 11) Setiap tenaga pendidik minimal melakukan pelatihan tiga kali secara mandiri di luar PMM
- 12) Setiap guru minimal telah mengunggah aksi nyata pada PMM dan telah mendapatkan sertifikat.
- 13) Dari INPUT SEKOLAH seperti sarana prasarana,(terlaksananya pengadaan ruang laboratorium TIK atau jumlah computer sekolah memenuhi Standar, kompetensi guru, memiliki 5 calon guru penggerak, tersedianya guru sesuai dengan kualifikasi mata pelajaran yang diampu.

3. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

Tabel 3. 2 ⁸⁸

Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

NAMA GURU	JABATAN
Mistono, S. Pd, M. Pd	Kepala Sekolah
Damuri Syahputra	Komite Sekolah
Sudarwati, S. Sos	Koordinator TU
Sudarwati, S. Sos	Kaur Administrasi Sekolah
Febriana Puspita S.Pd	Kaur Kurikulum
Imam Ma'arif S.Pd	Kaur Kesiswaan
Mahmud Danuri S.Pd	Kaur Sarana Prasarana
Sony Setyanto S. Pd	Kaur Humas
Lilik Dwi Astuti, S. Pd	Kaur Litbang
Sudarwati, S. Sos Sulistyantiana W, S. Pd Agatha Kristi Z, S. Pd	Urusan Pengelolaan Keuangan Sekolah

⁸⁸Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 1 Slahung 2025 (SMP Negeri 1 Slahung, 19 May 2025).

4. Keadaan Guru dan Staff Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

Jumlah guru yang berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung sebanyak 27 guru dengan rincian yang berstatus Pegawai Negeri Sipil 16 orang, PPPK 3 orang, dan guru honorer 8 orang. Seluruh guru sudah memenuhi syarat kualifikasi ijazah yakni S1 bahkan telah memiliki guru berijazah S2 sebanyak 3 orang. Guru yang sudah bersertifikasi pendidik ada 99,9% dan guru juga sudah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Sekolah Menengah Pertama Negeri mempunyai satu calon guru penggerak, dua orang guru penggerak, dan satu orang sebagai pengajar praktik.

Melihat dari hasil supervisi yang telah dilakukan sekolah menunjukkan bahwa guru belum banyak menggunakan pembelajaran *discovery learning*. Beberapa guru juga belum melaksanakan diferensiasi pembelajaran. Penilaian yang dilaksanakan masih berfokus kepada *assesmen of learning* dan belum menguatakan pada penilaian proses.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung memiliki 3 orang tenaga kependidikan yang terbagi menjadi 1 orang dibidang persuratan, 1 orang dibidang ketenagaan, 1 orang dibidang operator dapodik, 3 orang tenaga kebersihan dan 3 orang sebagai penjaga. Adapula tenaga kependidikan belum berstatus PNS dan berijazah SMP/SMA, 3 tenaga berijazah SMA berstatus honorer, 1 tenaga berijazah S1 berstatus sebagai Tata Usaha.

5. Keadaan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

Jumlah dari peserta didik secara keseluruhan adalah 368 peserta didik, dengan prosentase 98% beragama Islam dan 0,2% beragama Katolik, yang terbagi menjadi 13 rombongan belajar. Masing-masing kelas berisi maksimal 32 peserta didik. Perkembangan jumlah peserta didik dalam kurun waktu tiga tahun ada 13 rombongan belajar dengan rincian untuk setiap tingkatan kelas terbagi menjadi 4 ruang kelas.

Dari sebagian besar orang tua peserta didik berlatar belakang pendidikan Sekolah Menengah Pertama sehingga banyak dari mereka yang bekerja diluar rumah sehari-hari. Orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak-anak kepada pihak sekolah dan pendampingan belajar peserta didik di rumah tidak dapat optimal.

6. Keadaan Umum Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

Sekolah menempati lahan yang memenuhi SNP yakni 15.375M². Dengan rincian sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 3. 3⁸⁹

Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	13	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik

⁸⁹Dokumentasi Saran Dan Prasarana Di SMP Negeri 1 Slahung (SMP Negeri 1 Slahung, 5 Mei 2025).

3	Laboratorium	5	Baik
4	Ruang praktik	2	Baik
5	Ruang kepala sekolah	1	Baik
6	Ruang guru	2	Baik
7	Ruang ibadah	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Toilet	7	Baik
10	Gudang	3	Baik
11	Ruang sirkulasi	0	-
12	Tempat bermain/olahraga	1	Baik
13	Ruang Tata Usaha	2	Baik
14	Ruang konseling	1	Baik
15	Ruang OSIS	1	Baik
16	Ruang bangunan	21	Baik
	TOTAL	62 ruang	

Adapun data siswa kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E beserta nilainya pembelajaran PAI

a. Kelas VII A

Tabel 3. 4

Data Peserta Didik Kelas VII A

NO	NIS	NAMA SISWA	NILAI
1	8043	Ahqil az-zahra nur fadol al billah	86
2	8044	Alditsa yoansa putra	88
3	8045	Andre ardiansyah putra	89
4	8046	Andrea marchel dinansyah	83
5	8047	Annisa fitri	85
6	8048	Aprilia sukmawati	87
7	8049	Arif imam rosula	85
8	8050	Azhar nur prasetyo	85
9	8051	Chanata Dirly	88
10	8052	Clarita Nadya putri rahayu	83
11	8053	Edi bagus rahayu	86
12	8054	Fatkhurohman octaviana	86
13	8055	Hafiza asyifa ningrum	86
14	8056	Hani putri rahayu	87
15	8057	Herlik wibisono	84
16	8058	Jesselyn bintang jianna	84

17	8059	Khanaya aisha althafunisa	88
18	8060	Kirania Mutiara bintang	89
19	8061	Leli novitamara	89
20	8062	Muhammad danis septyan	86
21	8063	Muhammad putra wahyu pratama	86
22	8064	Nadhifa azzahra anafin	88
23	8065	Octavia aryani rahma nurjannah	84
24	8066	Rafif nur ihsan	85
25	8067	Rais zidan wahyudi	85
26	8068	Rhaziva auvado yuandhika	84
27	8069	Rifcha ramadhani irawan	87
28	8070	Rifq rahmad fauzi saputra	88
29	8071	Rizki Saiful rizal	83
30	8072	Selsia putri	82
31	8073	Suci wirawanti	85
32	8074	Zivana maharani	87

b. Kelas VII B

*Tabel 3. 5***Data Peserta Didik Kelas VII B**

NO	NIS	NAMA SISWA	NILAI
1	8075	Adelia dwi lestari	83

2	8076	Agastya nizam ramadhani	85
3	8077	Aini shaghira	85
4	8078	Aiyena despite nurcahya	77
5	8079	Aldo sesaric al faro	85
6	8080	Ali ardiansyah	84
7	8081	Ananda aji prasetyo	83
8	8082	Ardyta tiwi henisyafitri	85
9	8083	Arpa arila puta	86
10	8084	Aura permata cahaya Octavia	86
11	8085	Bagas noviansyah	87
12	8086	Clara silvia dhufitasary	88
13	8087	Denendra kenzey prasetyo	85
14	8088	Elisa tiara annabela	80
15	8089	Emely echa yahni	83
16	8090	Haidar al mairi tsaqib	83
17	8091	Hanif wasito	84
18	8092	Intan Nadya angraini	77
19	8093	Karani rahmayanti	78
20	8094	Latif salwa nurzaidah	77
21	8095	Laura jufita maharani	84
22	8096	Leo Ramadhan syahputra	83
23	8097	Nada artisila nashri	85

24	8098	Naufal rizkia Aditya	86
25	8099	Rezynta Viviane maypriscanory	83
26	8100	Rizki hidayatulloh	85
27	8101	Sekar arum melati	89
28	8102	Stevano tri pamungkas	90
29	8103	Syakira hariska ginafaliha	87
30	8104	Tegar aji Nugroho	86
31	8105	Yuga fahrezi	85
32	8106	Zahra aqila khanza putri	84

c. Kelas VII C

Tabel 3. 6

Data Peserta Didik Kelas VII C

NO	NIS	NAMA SISWA	NILAI
1	8107	Ain balqis rahmadhani	90
2	8108	Andrian adinata yoga pratama	80
3	8109	Angga febrianto	88
4	8110	Aggun marsha sisviana	83
5	8111	Arin dwi yuliani	89
6	8112	Aruna intan pramudita	90
7	8113	Axel bintang pradana yudhista	87
8	8114	Bagas priyadi	87

9	8115	Devin novian putranto	88
10	8116	Aza gilang bakhitsah	90
11	8117	Fadihillah annisa tuhfatul mardiah	90
12	8118	Farid okta pratama	85
13	8119	Fildza shintya az Zahra	90
14	8120	Geriel wido rahmadhani	87
15	8121	Marfino dwi henriawan	85
16	8122	Muhammad hazel al ayubi	85
17	8123	Muhammad rasyid wirawan	88
18	8124	Narulita lutfianti	85
19	8125	Novita dwi handayani	84
20	8126	Octavilla Valencia putri khomari	84
21	8127	Pinasthi najwa fitrotul ula	89
22	8134	Pratama putri fernando	85
23	8128	Raditya Mahendra	85
24	8131	Rayhan nur sajid	83
25	8129	Rifki Adrian badillah	88
26	8130	Rizki anugerah pratama	80
27	8132	Saffa Aprilia nur islamidina	86
28	8133	Syifa maulidia putri	87
29	8135	Utra brilian diar pratama	84
30	8136	Wigati vebi syelindika	83

31	8208	Windi febli sulistiani	84
32	8137	Wisnu triaditya	85

d. Kelas VII D

Tabel 3. 7

Data Peserta Didik Kelas VII D

NO	NIS	NAMA SISWA	NILAI
1	8138	Ahmad fahri Azam	86
2	8139	Al gufi silva arzhanam	88
3	8140	Albar seta saputra	89
4	8141	Almaqaira khayla Maritza putri	83
5	8142	Anandhita fadhilla fasha	85
6	8143	Anastasa vera andini	87
7	8144	Aqila khairunnisa	85
8	8145	Arjuna rifki Prabowo	85
9	8146	Azzahra safa'atul ulya	88
10	8147	Bagas rendra cahya mustika	83
11	8148	Bilhfha mirzha ramadhani	86
12	8149	Citra marsha regina	86
13	8150	Danang budi prasetyo	86
14	8151	Envano triyoga pangestu	87
15	8152	Evander fulvian husna mahesa	84

16	8153	Fery diego siahaan	84
17	8154	GeysHELLa miza Aqilah putri	88
18	8155	Haifan daffa al ghifari	89
19	8156	Intan ayu trisinta	88
20	8157	Karan Rahman saputra	85
21	8158	Kia arisca mugie	87
22	8160	Muhammad affan al baihaqi	88
23	8159	Muhammad Azzam azka fawaid	87
24	8161	Myra felichia Angelina	85
25	8162	Nabhan shabir affanna	83
26	8163	Nadia ramadhani	84
27	8164	Najua ardiana	87
28	8165	Pravastha mandala Priyanka hutama	84
29	8167	Radhitya yudha pratama	87
30	8166	Radhitya agiz pratama	88
31	8168	Rafan arlo pangiri	87
32	8169	Viona putri andhika	86

Tabel 3. 8

Data Peserta Didik Kelas VII

NO	NIS	NAMA SISWA	NILAI
1	8170	Ahmad hasan wijaya	89

2	8171	Aldo ardiansayah saputra	85
3	8172	Alifia cantika ayunitra	87
4	8173	Azizah nur Ramadhan	82
5	8174	Ehisma prajanata	90
6	8175	Cindy anggrina	92
7	8176	Daniswara akins purwatama	88
8	8177	Elvis silvano bryantama	89
9	8178	Faizal Muhammad dafa	87
10	8179	Farel farzan nurdiansyah	89
11	8180	Iqbal eric nurdiansyah	92
12	8181	Ismail rindang anugerah esa	86
13	8182	Jihan batrisyla altan nafeeza	92
14	8183	Malik ibrahim	88
15	8184	Marcelia Fernanda natasya	86
16	8185	Marwa torikotul Jannah	87
17	8186	Muhammad fadila alvaro	89
18	8187	Nadia ramadhani	86
19	8188	Nagita fitria anggun madona	85
20	8189	Nevania putri rahayu nur azizah	87
21	8190	Novita anggraini puji ningrum	90
22	8191	Oretta Amanda haillyrie chesta	86
23	8192	Pita nirmala	89

24	8193	Rafa pratama	86
25	8194	Rehan aldi saputra	90
26	8195	Rezza saputra arimurti	85
27	8196	Risky hadi priyandana	85
28	8197	Risky ahmad santoso	86
29	8198	Ryan wahyu eka nugroho	85
30	8199	Salsabila zarotusifa azzahra	84
31	8200	Yogi trio verari	85
32	8201	Zul'aaida elsyarifa zuqzes	88

B. Deskripsi Data Khusus

1. Implementasi Strategi *discovery learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

Proses Perencanaan sebelum Mengimplementasikan strategi *discovery learning* guru PAI di SMP Negeri 1 Slahung mempunyai Langkah-Langkah Untuk pembelajaran di kelas. Adapun rencana tersebut ialah: a) pemberian rangsangan b) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah. c) di lakukannya pengumpulan data. d) Menyusun topik pembelajaran. e) Pengolahan data guru membimbing siswa untuk mengolah data yang di peroleh. f) siswa menarik kesimpulan kemudian guru memberikan apresiasi dari hasil penemuan tersebut. Proses perencana tersebut menggunakan pembelajaran *discovery learning*. Pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* di lakukan pengecekan dulu oleh kepala sekolah. Guna untuk melihat kesiapan guru Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung di laksanakan 2 kali dalam satu minggu. Adapun materi yang di ajarkan mencakup aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam.

Seperti yang disampaikan bapak Mistono, S. Pd, M. Pd selaku kepala sekolah:

“Guru PAI di sekolah saya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran Menyusun Langkah-langkah yang harus di terapkan dalam pembelajaran, agar hasilnya maksimal dan siswa dalam belajarnya semangat”⁹⁰

Dari pernyataan kepala SMP Negeri 1 Slahung bahwa perencanaan yang di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan pembelajaran *discovery learning* di laksanakan oleh guru di dalam kelas. Dalam hal tersebut pernyataan di atas oleh kepala sekolah bahwa pemeriksaan perangkat pembelajaran sangat perlu di lakukan sebelum pembelajaran di laksanakan guna untuk melihat kesiapan dan tujuan pembelajaran yang hendak di laksanakan oleh guru. Kalau pendapat dari guru PAI Oleh Bapak Hisyam Ihsan Rais, S.Pd bahwa:

“Rencana sebelum pembelajaran strategi *discovery learning* guru menyiapkan susunan dan tujuan pembelajaran terlebih dahulu agar pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar.

Dari Pernyataan yang di sampaikan oleh Bapak Hisyam selaku guru pengampu materi Pendidikan agama islam di kelas VII bisa di fahami bahwa rencana yang harus di laksanakan oleh guru adalah Menyusun kegiatan pembelajaran dahulu. Kemudian menetapkan materi, mengembangkan materi mulai dari yang sulit ke yang mudah. Dari pernyataan tersebut bahwa guru PAI di SMP negeri 1 Slahung memberikan pernyataan yang berkaitan dengan pembelajaran *discovery*

⁹⁰ Mistono,S.Pd, M. Pd wawancara,kepala SMP Negeri 1 Slahung 5 april 2025.

learning dengan materi tentang tajwid.⁹¹ Guru menjelaskan apa yang dimaksud tajwid. Setelah itu dalam strategi *discovery learning* mendorong siswa untuk mengeksplorasi, menemukan, dan memahami konsep-konsep tajwid. Dalam implementasi strategi ini guru memberi ayat-ayat Al-Quran yang mengandung bacaan hukum tajwid. Dan siswa di suruh mengamati ayat tersebut, Guna untuk merangsang rasa ingin tau siswa. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan fathah tanwin bertemu alif di namakan bacaan apa, Untuk mendorong siswa bisa mengidentifikasi perbedaan hukum bacaan. Mencari informasi mengenai jenis-jenis hukum bacaan, Dalam kelompok siswa berdiskusi tentang ayat-ayat tersebut, siswa membandingkan hasil temuan mereka dengan penjelasan dari guru, dan yang terakhir siswa menyimpulkan sendiri kaidah-kaidah tajwid berdasarkan diskusi mereka. Pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *discovery learning* membutuhkan waktu karena dalam pelaksanaannya tergantung dengan proses aktif siswa dalam kecepatan berfikir.

Strategi pembelajaran *Discovery Learning* kegiatan yang melibatkan siswa yang pada dasarnya siswa harus menemukan ide-ide pengetahuan, sikap dan ketrampilannya sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. pemahaman siswa pada Strategi *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. keterampilan berpikir kritis merupakan penalaran ataupun pemecahan masalah,

⁹¹ Hisyam Ihsan Rais, S.Pd. wawancara, guru PAI SMP Negeri 1 Slahung, 9 april 2025

pembelajaran *Discovery Learning* pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama disiplin.

Pernyataan dari Bapak Abdul Haris, M. PdI. Selaku Guru PAI Kelas VII yaitu:

Pembelajaran *discovery learning* adalah pembelajaran yang menekankan siswa untuk selalu aktif menemukan konsep secara mandiri. Guru sebagai fasilitator yang memberikan pertanyaan dan dukungan, tetapi guru tidak memberikan jawaban secara langsung.⁹²

Melalui strategi *discovery learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menekankan tentang konsep untuk menuntut siswa lebih aktif dalam belajar. Seorang siswa tidak disajikan materi pembelajaran secara penuh, tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasikannya sendiri. strategi pembelajaran *discovery learning* ini lebih efektif. Pembelajaran *discovery learning* untuk siswa di harapkan mampu berfikir secara realistis dengan menghubungkan antara pengetahuan ataupun pemahaman serta wawasan yang diketahui sebelumnya, dengan ilmu baru yang diketahui. pembelajaran *Discovery Learning* sebagai modal untuk menaikkan keterampilan.

Pernyataan di atas adalah sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mistono, S. Pd, M. Pd selaku kepala SMP Negeri 1 slahung:

pembelajaran *discovery learning* “faktor yang mendukung strategi adanya siswa dalam proses belajar, guru, lingkungan yang sangat mendukung, dengan adanya ini maka pembelajaran akan berjalan lebih baik dan materi yang di ajarkan akan menjadi lebih faham, sehingga siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis lebih mudah dalam memecahkan masalah dan kreatifitasnya.”⁹³

⁹²Abdul Haris, M.Pd.I. wawancara guru PAI SMP Negeri 1 Slahung, 14 April 2025

⁹³Mistono, S. Pd. M. Pd, wawancara, SMP Negeri 1 Slahung, 9 april 2025.

hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Setelah memahami materi Pendidikan agama islam dengan pembelajaran strategi *discovery learning* anak-anak menjadi lebih paham. Yang dapat dilihat dengan cara berfikir siswa, lebih kreatif, lebih positif dan memiliki tanggung jawab kepada diri sendiri dalam hal mengerjakan tugas.”⁹⁴

ungkapan Achmad Muhammad Fadila Alvaro sebagai berikut:

“Pembelajaran tersebut yang harus dikerjakan guru dan murid sehingga menghasilkan pemahaman menjadi lebih kritis karena di tekankan untuk selalu berfikir dalam pemecahan masalah.”⁹⁵
Ungkapan oleh Intan Ayu Trisinta;

Guru dalam menyampaikan materi dengan cara di susun membaca satu persatu, lalu guru menjelaskan, setelah di jelaskan kita komunikasi antara murid dan guru saling tanya jawab⁹⁶

Strategi yang ditetapkan guru dalam proses pembelajarannya di materi Pendidikan Agama Islam khususnya di pembelajaran tajwid dan materi yang lainnya bahwa strategi *discovery learning* di pilih agar siswa dalam menerima materi tidak pasif, akan tetapi juga aktif dalam menemukan sendiri pemahaman hukum bacaan dan nilai-nilai islam melalui kegiatan

Dalam mengajar saya harus selalu menggunakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dan setelah itu memberikan umpan balik Ketika mengajar Pendidikan agama islam agar anak tidak mudah lupa dengan materi yang sudah kita sampaikan⁹⁷
Peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di beri ruang untuk berbagi pengalaman dan pemahaman, Guru Pendidikan agama

⁹⁴ Muhammad Hisyam Ihsan Rais, S. Pd, wawancara, 9 April 2025.

⁹⁵ Fadila Alvaro, Wawancara, SMP Negeri 1 Slahung, 11 April 2025

⁹⁶ Intan Ayu Trisinta, Wawancara, SMP Negeri 1 Slahung, 11 April 2025

⁹⁷ Muhammad Hisyam Ihsan Rais, S. Pd, Wawancara, SMP Negeri 1 Slahung 9 April 2025

islam Menyusun strategi untuk mencapai tujuan seperti yang di paparkan oleh Bapak Muhammad Hisyam, S.Pd:

Ya, dalam menyimpulkan tujuan pembelajaran ke anak agar anak lebih aktif di kelas, setelah itu kita adakan pengayaan agar anak lebih faham.

Guru Pendidikan agama islam mempunyai rencana agar pembelajarannya terlaksana dengan baik.

Saya akan Menyusun rencana pembelajaran Pendidikan agama islam dengan cara tes tulis, lembar observasi, dan penilaian diri. Tetapi dalam penilaiannya tidak hanya menggunakan angka akan tetapi menggunakan huruf, karena apabila ada anak yang nilainya kurang akan bisa di perbaiki.

Hasil dari observasi mengemukakan tentang pembelajaran di SMP negeri 1 slahung peneliti melihat;

Dalam pembelajaran siswa kelas VII tidak hanya belajar kelompok atau yang di sebut dengan diskusi saja, akan tetapi siswa di suruh menulis materi yang sudah di sampaikan oleh ibu guru, guru menulis di papan tulis lalu peserta didik menulis di buku tulis, menulis tidak hanya latin akan tetapi menulis arab, dalam menulis huruf arab masih ada Sebagian anak menulis belum rapi. Maka dari itu anak di suruh sering Latihan menulis agar tulisannya lebih rapi,⁹⁸ Sebagai seorang guru untuk selalu mengingatkan untuk sering Latihan menulis selama di rumah, kurangnya Latihan menulis menyebabkan tulisan kita tidak rapi.

⁹⁸ Umi Fathur Rohmah, Observasi, SMP Negeri 1 Slahung

Menurut penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa strategi discovery learning mengacu pada pendekatan yang di pakai oleh guru dalam mencapai tujuannya. Pada materi Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Slahung. Dalam pembelajaran yang di lakukan oleh Materi Pendidikan Agama islam Sudah mengalami peningkatan yang sangat baik.

Hal ini sudah dibuktikan dengan siswa yang selalu rajin dan aktif dalam mengikuti pelajaran yang di ajarkan ibu guru. Dan menjadikan siswa lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, dan lingkungan sekitar, seorang guru disekolah sangat penting dalam peran yang sangat membantu sebagai pendukung siswa yaitu dalam keterlibatan orangtua.⁹⁹Seorang Guru juga memberikan tugas dengan muridnya agar siswa memiliki sikap tanggung jawab Ketika di berikan tugas, guru juga mengingatkan agar anak- anak di rumah belajar menulis, agar tulisan lebih rapi dan indah, Guru juga selalu memberikan motivasi, terhadap muridnya agar selalu rajin, di siplin sehingga pemahaman tersebut menjadi lebih kritis.

2. Dampak Implementasi Strategi Discovery learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Negeri 1 Slahung.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan agama saja akan tetapi juga menanamkan nilai- nilai sosial seperti kerjasama,

⁹⁹ Muhammad Hisyam Ihsan Rais, S. Pd, Wawancara, SMP Negeri 1 Slahung, 9 April 2025

toleransi, dan kepedulian. Kolaborasi menjadi salah satu komponen penting yang harus dikembangkan siswa. Strategi *discovery learning* diterapkan sebagai pembelajaran yang mendorong siswa untuk selalu aktif, berfikir kritis, dan bekerja sama dalam konsep-konsep keislaman.

Peneliti mempunyai tujuan untuk menggambarkan dampak implementasi strategi *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Slahung. Dengan adanya strategi *discovery learning* ini yang mendorong siswa untuk aktif menemukan konsep dan materi pembelajaran secara mandiri, *discovery learning* bisa menumbuhkan kerjasama, komunikasi, dan pemecahan masalah bersama.¹⁰⁰ Hal ini sesuai dengan tujuan PAI yang menekankan pentingnya nilai-nilai kebersamaan dan interaksi positif dalam kehidupan beragama. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan agama islam, strategi ini di implementasikan melalui kegiatan diskusi kelompok, studi kasus, yang mengarah ke peserta didik agar saling bertukar ide, dan bekerja sama dalam memahami nilai-nilai agama. Dari hasil implementasi menunjukkan penggunaan *discovery learning* secara konsisten mampu mendorong peningkatan kemampuan kolaboratif peserta didik, yang ditandai oleh meningkatnya partisipasi aktif, saling menghargai pendapat, tanggung jawab Bersama dalam menyelesaikan tugas.

¹⁰⁰ Mistono S. Pd, M. Pd Wawancara, Kepala Sekolah, SMP Negeri 1 Slahung, 16 April 2025

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Mismanto, S. PdI, M.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Slahung:

Dalam konteks Pendidikan agama islam, Saya memahami pembelajaran *discovery learning* ini mampu mendorong siswa untuk selalu aktif dalam menemukan sendiri materi dan konsep dengan bimbingan guru

Sebagai guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII memilih menerapkan strategi *discovery learning* dalam pembelajaran PAI:

Saya selalu memotivasi siswa untuk selalu belajar Bersama dan diskusi dengan harapan siswa lebih aktif dan berfikir kritis. Apabila siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran PAI, maka akan lebih mudah di pahami dalam belajar.¹⁰¹

dapat dipahami bahwa, perencanaan yang dilaksanakan guru adalah menetapkan tujuan pembelajaran, menyusun kegiatan pembelajaran, menetapkan materi ajar, mengembangkan materi ajar dari yang mudah ke yang sulit. di SMP negeri 1 slahung telah menerapkan strategi *discovery learning* dalam materi Pendidikan agama islam sehingga dengan pembelajaran tersebut menjadikan siswa semakin meningkat aktifnya. Melalui penerapan strategi ini peserta didik di ajak bertukar ide dan memecahkan masalah secara kolaboratif, sehingga proses pembelajarannya tidak hanya berpusat kepada guru. Akan tetapi mengutamakan interaksi sosial yang konstruktif.

Sebelum menggunakan strategi *discovery learning* pertama kita lihat dulu materinya lalu tujuan nya apa dari materi tersebut. merencanakan

¹⁰¹ Muhammad Hisyam Ihsan Rais, S. Pd, Wawancara, SMP Negeri 1 Slahung, 9 April 2025

apa yang kita sampaikan membuat tujuan pembelajaran tergambar menyesuaikan materi Pendidikan Agama Islam yang cocok. Yang akan diterapkan oleh guru Pendidikan Agama diantaranya menetapkan tujuan pembelajaran. Sebelum pembelajaran di mulai di adakannya pembagian kelompok dalam kelas. Pembagiannya harus adil sehingga terciptanya kelompok belajar yang seimbang maka proses pembelajaran menjadi tertata dan tidak didominasi oleh kelompok tertentu.¹⁰²

Dengan cara ini lebih memudahkan guru dalam mengarahkan pembelajaran sebagaimana diharapkan menggunakan pembelajaran *discovery learning*. Sejatinya tidak semua peserta didik cocok dengan pembelajaran yang diterapkan guru dalam kelas, begitu pula dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak semua materi bisa diterapkan di strategi *discovery learning*.

Kondisi ini turut digambarkan melalui wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas VII.

Yak karena sangatlah penting dibahas sama guru sebelum penerapan strategi *discovery learning*, jika tidak di bahas akan berpengaruh dalam proses pembelajaran. Dengan tujuannya untuk mempengaruhi penentuan kegiatan pembelajaran agar tujuan nya tercapai¹⁰³.

Hal ini didukung oleh Bapak Muhammad hisyam, S.Pd saat wawancara sebagai berikut:

Kita sebagai seorang guru harus teliti dengan rencana sebelum kita mengajar, sehingga saat kita memberikan materi kepada peserta didik tidak gugup, menganalisa tujuan, materi, perbedaan murid

¹⁰² Muhammad Hisyam Ihsan Rais, S. Pd, Wawancara, SMP Negeri 1 Slahung 9 April 2025

¹⁰³ Muhammad Hisyam Ihsan Rais, S. Pd, Wawancara, SMP Negeri 1 Slahung, 9 April

memperoleh ilmu baru sesuai kemampuannya, semua unsur tersebut kedudukannya sama karena saling berhubungan.¹⁰⁴

Pada dasarnya yang menjadi kesuksesan dalam proses pembelajaran adalah matangnya proses perencanaan, demikian juga yang sudah disampaikan oleh para guru di atas, bahwa keberhasilan dari pembelajaran dipengaruhi dari proses perencanaan saat menganalisa.

Ya dalam pembelajaran kita mempunyai acuan atau muara akhir, yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik dan penentuan kegiatan yang akan dipilih saat pembelajaran. ketiga guru PAI sepakat bahwa tidak ada unsur yang paling penting diantara yang lain, karena setiap unsur saling berkaitan dan punya peran yang berbeda.¹⁰⁵

Pembelajaran kolaborasi adalah metode pembelajaran yang melibatkan kerjasama dan saling berinteraksi aktif antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. dalam pembelajaran kolaboratif, siswa bekerja dalam kelompok kecil, saling berbagi ide, mendukung satu sama lain, dan bersama-sama menyelesaikan tugas Bersama.

Dalam pembelajaran kolaborasi di materi Pendidikan agama islam siswa pasti melewati berbagai macam kendala, kendala tersebut akan muncul dari siswa itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Hisyam, S. Pd:

Mencari ilmu itu tidak mudah, pasti ada kendala dari siswanya tersebut Contohnya ada anak yang kurang fokus, nglamun, berbicara dengan teman, ada yang malas pada saat pembelajaran. Hal tersebut biasanya terjadi pada beberapa anak yang cenderung sedikit sulit untuk diarahkan.”¹⁰⁶

¹⁰⁴ Muhammad Hisyam Ihsan Rais, S. Pd, Wawancara, SMP Negeri 1 Slahung 14 April 2025

¹⁰⁵ Abdul Haris, M. PdI Wawancara, SMP Negeri 1 Slahung, 11 April 2025

¹⁰⁶ Muhammad Hisyam Ihsan Rais, S.Pd wawancara, SMP Negeri 1 Slahung ,9 april 2025

kolaborasi dapat meningkatkan kreativitas, memperluas jaringan, dan memperkuat hubungan antar individu dan organisasi. Seperti yang disampaikan bapak Mistono, S. Pd, M. Pd selaku kepala sekolah:

“Sekolah kami menggunakan pembelajaran dengan cara kolaborasi antar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di kelas VII, dengan harapan siswa dapat lebih memahami bagaimana cara berinteraksi antar teman.”¹⁰⁷

Dalam dunia pendidikan perkembangan sosial peserta didik menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Salah satu bentuk perkembangan sosial di era saat ini adalah kemampuan kolaborasi. Kolaborasi atau Kerjasama, tidak hanya aktivitas Bersama akan tetapi proses interaksi yang bisa menghasilkan berbagai manfaat positif, baik secara individu maupun kelompok, melalui kolaborasi yang efektif, efisien, kerja dalam kelompok akan meningkat, inovasi lebih mudah muncul karena pertukaran nya ide, serta kualitas sumber daya manusianya dapat berkembang. Kemampuan kolaborasi dapat meningkatkan pemahaman antar individu, individu dan kelompok, serta antar kelompok akan terjadi kesadaran bahwa manusia saling membutuhkan antara satu dan lainnya. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka menyukai pembelajaran dengan cara kolaborasi. Seperti yang di ungkapkan oleh Arif Imam Rosula berikut:

Ya saya menyukai metode belajar dengan cara kolaborasi, kami bisa bertukar pendapat dengan teman jika saya belum memahami materinya, setelah belajar dengan cara ini saya lebih faham.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Mistono, S. Pd. M. Pd wawancara, SMP Negeri 1 Slahung 5 april 2025.

¹⁰⁸ Arif Imam Rosula Wawancara SMP Negeri 1 Slahung, 9 april 2025.

Pernyataan serupa disampaikan oleh Annisa Fitri yang menegaskan bahwa:

“Dengan cara belajar Kerjasama ini saya menjadi lebih paham tentang bagaimana manusia itu saling membutuhkan satu dengan yang lain.”¹⁰⁹

Rafif Nur Ihsan, juga menyampaikan hal yang sama, yaitu sebagai berikut:

“Ya saya suka, dengan pembelajaran seperti ini saya jadi lebih faham”¹¹⁰

Pernyataan lain, diungkapkan oleh Adelia Dwi Lestari, yang menyatakan bahwa, pembelajaran dengan cara kolaborasi menjadikan mudah memahami materi.

“Lumayan suka, belajar dengan cara kolaborasi ini saya dapat memahami materinya. karena saling bertukar pendapat antar satu dan yang lainnya.”¹¹¹

Hanif Wasito juga menyampaikan kesukaannya terhadap pembelajaran dengan cara kolaborasi ini.

“Iyaaa. Senang dengan pembelajaran seperti ini jadi lebih asyik”¹¹²

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Rayhan Nur Sajid yang menyampaikan bahwa dengan belajar secara kolaborasi menjadikan lebih faham karena saling bertukar pikiran.

Danang Budi Prasetyo juga menyampaikan bahwa saya kurang terlalu suka dengan pembelajaran seperti ini karena bosan ngobrol terus sama teman akan tetapi ia juga mulai menerapkan materi yang telah diajarkan.

“Suka tapi tidak terlalu suka. sebagian ilmu yg di sampaikan sudah saya terapkan.”¹¹³

¹⁰⁹ Annisa Fitri, wawancara, SMP Negeri 1 Slahung, 9 april 2025.

¹¹⁰ Rafif Nur Ihsan, wawancara, SMP Negeri 1 Slahung, 9 april 2025.

¹¹¹ Adelia Dwi Lestari, wawancara, SMP Negeri 1 Slahung, 9 april 2025.

¹¹² Rayhan Nur Sajid, wawancara, SMP Negeri 1 Slahung, 9 april 2025.

Sedangkan pita nirmala menyampaikan bahwa ia menyukai pembelajaran Pendidikan agama islam dengan cara berkolaborasi.

“Suka, karena dengan pembelajaran seperti ini mengajarkan kita untuk saling membantu dan saling bekerja sama dengan teman ”¹¹⁴

Dalam materi Pendidikan Agama Islam Selain kita belajar tajwid maka kita juga belajar tentang makna jujur. Maka dari itu seorang guru harus memberi contoh yang baik pada siswanya untuk selalu jujur kepada orang lain dan juga kepada diri sendiri. Perintah untuk berperilaku jujur tidak hanya ada di dalam Al-Quran, namun juga ada di dalam hadits Nabi Muhammad SAW. Allah SWT memerintahkan umatnya untuk selalu mengatakan kebenaran walaupun hal itu bertentangan dengan kepentingan dirinya sendiri.

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak mistono, S.Pd. M. Pd sebagai kepala SMP negeri1 slahung memerintahkan untuk tidak mengkhianati orang lain atau bahkan menipu orang lain. Tidak hanya dalam perkataan saja, Allah menyuruh hambanya untuk jujur terhadap perbuatannya, baik untuk diri sendiri atau orang lain. Di bawah ini adalah tulisan untuk memahami perilaku jujur dalam pandangan Islam.

“Memiliki sikap jujur akan besar manfaatnya di dunia maupun akhirat. dimanapun dan kapanpun, membangun fondasi kepercayaan yang kokoh dalam setiap interaksi. Orang akan merasa nyaman dan aman berurusan dengan individu yang mempunyai

¹¹³ Budi prasetyo, *wawancara*, SMP Negeri 1 Slahung, 9 april 2025.

¹¹⁴ Pita Nirmala, *wawancara*, SMP Negeri 1 Slahung, 9 april 2025.

sifat jujur, sehingga kita memiliki pribadi yang baik, dan yang akan mendatangkan kebaikan bagi diri sendiri serta orang lain.”¹¹⁵

Manfaat dari kejujuran yang pertama menambah rasa percaya diri seseorang. Ketika berkata jujur, maka tidak ada hal yang disembunyikan. Seorang akan lebih percaya diri dan terhindar dari rasa bersalah karena berkata jujur. Pemahaman tentang kejujuran bisa dihubungkan dengan pembahasan jujur dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini seperti yang diungkapkan bapak Abdul Haris M. Pd.I.

Jujur bisa melatih kita memiliki kesesuaian antara perkataan yang kita ucapkan serta perbuatan yang dilakukan.¹¹⁶ Dampak dari implementasi strategi *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman dalam hal pembelajaran:

“Dampak lain dari implementasi strategi *discovery learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman belajar, hasil belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selama proses belajar mengajar ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, pada saat pembelajaran berlangsung ada yang ramai dan bercanda dengan teman yang lain, pembelajaran *discovery learning* merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif.

Strategi dalam sebuah pembelajaran meliputi gagasan, perencanaan yang memiliki kurun waktu tertentu. Hal ini seperti yang diungkapkan bapak Muhammad Hisyam Ihsan Rais. A, S. Pd.

“Untuk mengimplementasikan *strategi discovery learning* salah satu strategi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik untuk

¹¹⁵ Mistono, S. Pd. M. Pd, wawancara, SMP Negeri 1 Slahung, 9 April 2025.

¹¹⁶ Abdul Haris, M. PdI, wawancara, SMP Negeri 1 Slahung, 11 April 2025.

berperan aktif dalam pembelajaran melalui pemecahan masalah yang ada dengan menemukan jawaban melalui perumusan masalah, menganalisis, hingga pada membuat kesimpulan.”¹¹⁷

Menurut paparan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa kejujuran ciri manusia yang berbudi luhur dimana seseorang dengan karakter ini kemudian akan memiliki integritas, adil, setia, tulus, dan dapat dipercaya oleh orang lain. Selain itu, kejujuran bisa di artikan sikap atau perbuatan yang dilakukan sesuai dengan apa yang dikatakan. Dengan kata lain, seseorang kemudian dapat disebut jujur ketika ia mengucapkan sesuatu yang sesuai dengan apa yang telah terjadi sebelumnya.¹¹⁸ mereka juga bertindak sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan. kemudian menjadi suatu kebiasaan. keinginan untuk jujur menyebabkan seorang muslim selalu dapat dipercaya dalam segala tindakan, sikap jujur akan sangat bermanfaat menjadikan Perasaan enak dan tenang, jujur akan membuat hati tenang, tidak takut akan diketahui kebohongannya karena memang tidak berbohong.

Dampak Implementasi Strategi Discovery Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan kolaborasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri 1 Slahung memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan kolaborasi peserta didik

1. Meningkatkan komunikasidan diskusi

Melalui pendekatan discovery learning ini siswa terdorong aktif dalam berkomunikasi dan berdiskusi selama pembelajaran.

¹¹⁷ Muhammad Hisyam Ihsan Rais, *wawancara*, SMP Negeri 1 Slahung, 17 maret 2025.

¹¹⁸ Muhammad Hisyam Ihsan Rais, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Slahung, 14 April 2025

2. Mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah Bersama
Strategi discovery learning menuntut siswa untuk aktif dalam menghadapi masalah dan mencari solusi secara kolaborasi.
3. Menumbuhkan sikap saling percaya dan menghargai
Dalam kegiatan kelompok yang berbasis discovery learning. Siswa di ajak saling percaya dan menghargai perbedaan pendapat.
4. Meningkatkan ketertiban dan motivasi belajar
Strategi discovery learning menjadikan siswa lebih terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.
5. Memperkuat pemahaman konsep-konsep keagamaan
Melalui pendekatan ini siswa tidak hanya menghafal konsep-konsep agama tetapi juga memahami maknanya.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Tentang Implementasi Strategi Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

Strategi pembelajaran discovery learning yang di terapkan oleh guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 slahung. Dengan menyusun rencana pembelajaran dengan keterlibatan aktif peserta didik. Mulai dari merancang awal, memberi ruang bagi peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi hingga menyimpulkan secara mandiri. Sesuai dari hasil wawancara bapak Mistono, S. Pd, M. Pd selaku kepala SMP Negeri 1 Slahung. Guru pendidikan agama islam sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, Menyusun Langkah-langkah yang harus di terapkan dalam pembelajaran agar hasilnya maksimal dan peserta didik dalam belajarnya semangat.¹¹⁹ Pernyataan ini menegaskan bahwa pihak sekolah memberikan perhatian khusus terhadap kesiapan guru sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kepala sekolah juga melakukan pengecekan perangkat pembelajaran terlebih dahulu untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dan strategi yang di gunakan sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang di ajarkan. Dalam hal ini guru pengampu mata pelajaran PAI kelas VII, Bapak Hisyam

¹¹⁹ Mistono, S. Pd, M. Pd wawancara, kepala SMP Negeri 1 Slahung 5 april 2025.

Ihsan Rais, S. Pd. Bahwa perencanaan di mulai dengan Menyusun susunan dan tujuan secara matang. Dari pernyataan tersebut, pentingnya seorang guru menyusun strategi secara matang, termasuk menyusun kegiatan pembelajaran, menetapkan materi, serta mengembangkan materi dari yang sulit ke yang mudah. Dalam konteks pembelajaran tajwid, guru tidak langsung memberikan teori, melainkan memancing rasa ingin tahu siswa dengan memberi contoh ayat-ayat Al-Quran yang mengandung hukum tajwid, lalu mendorong siswa untuk mengamati, mendiskusikan, dan menyimpulkan hukum bacaannya secara mandiri. Bapak Abdul Haris, M.Pd.I., guru PAI lainnya, mengatakan bahwa pembelajaran *discovery learning* di tuntut untuk menemukan konsep secara mandiri. Guru sebagai fasilitator, bukan sebagai sumber utama jawaban.

Dalam observasi lapangan, terlihat bahwa siswa tidak hanya berdiskusi dalam kelompok, tetapi juga melakukan kegiatan menulis, baik dalam huruf latin maupun Arab. Beberapa siswa masih kesulitan menulis huruf Arab dengan rapi, sehingga guru menganjurkan agar siswa lebih sering berlatih di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa aspek psikomotorik juga menjadi perhatian dalam strategi pembelajaran. Strategi *discovery learning* pembelajaran yang dikenalkan oleh Jerome Bruner. Bruner percaya bahwa siswa akan lebih paham jika mereka belajar dengan cara menemukan sendiri bukan hanya menerima dari

guru.¹²⁰ Peserta didik diajak untuk berpikir mencari tahu dan menyimpulkan sendiri materi pelajaran. Langkah-langkah dari *discovery learning* menurut Bruner dimulai dari memberi rangsangan lalu siswa mengenali masalah mengumpulkan data mengolah data membuktikan dan akhirnya membuat kesimpulan Sanjaya Wina strategi pembelajaran adalah cara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Agar peserta didik bisa belajar secara aktif dan mandiri.¹²¹ Pembelajaran ini mempunyai kelebihan, peserta didik lebih percaya diri lebih semangat lebih kritis dan lebih paham materi karena mereka menemukan solusi dari setiap masalah yang di hadapi. Menurut Bruner dan Wina model ini juga memiliki kekurangan misalnya butuh waktu lama, dan tidak cocok untuk semua mata pelajaran. Dan tidak semua peserta didik siap untuk belajar dengan cara ini. Bruner dan Sanjaya Wina bisa menyimpulkan bahwa *discovery learning* adalah cara belajar yang mendorong peserta didik untuk aktif berfikir kritis dan menemukan sendiri jawaban, dan guru sebagai pembimbing dalam prosesnya.

¹²⁰ Fera, Fera Ariani, Rita Sari, dan Nina Rahayu. "Pengaruh model pembelajaran discovery terbimbing terhadap aktivitas dan hasil belajar IPA di MIN 1 Langsa." *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD 7.2* (2022): 164-173

¹²¹ Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Hal 125-126

B. Analisis Data Tentang Dampak Implementasi Strategi Discovery Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Slahung

Strategi *discovery learning* yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Slahung memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan kolaborasi peserta didik. Metode ini mendorong siswa untuk aktif dalam menemukan konsep pembelajaran melalui diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah bersama. Dalam prosesnya, siswa tidak hanya belajar memahami materi keagamaan, tetapi juga mengembangkan sikap saling menghargai, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru PAI menunjukkan bahwa penerapan strategi ini menuntut perencanaan yang matang, mulai dari penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, hingga pembagian kelompok secara adil.

Para guru sepakat bahwa strategi *discovery learning* membantu menciptakan pembelajaran yang aktif, kritis, dan konstruktif. Meski terdapat kendala seperti kurangnya fokus atau motivasi dari sebagian peserta didik secara umum pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab peserta didik dalam proses belajar. Respon peserta didik pun mayoritas positif. Mereka merasa lebih memahami materi ketika belajar secara kolaboratif karena bisa bertukar pendapat dan saling membantu. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai ajaran

Islam yang menekankan pentingnya kerja sama, kejujuran, dan saling tolong-menolong. Dengan demikian, strategi *discovery learning* tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi PAI, tetapi juga dalam menumbuhkan nilai-nilai sosial dan memperkuat kemampuan kolaborasi peserta didik sebagai bagian dari perkembangan karakter mereka. Salah satu dampak utama yang terlihat adalah meningkatnya kemampuan komunikasi dan diskusi antar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran berbasis *discovery learning*, peserta didik lebih banyak terlibat dalam tukar pikiran, menyampaikan pendapat, serta mendengarkan pandangan teman sekelompok. Interaksi ini secara langsung melatih keterampilan komunikasi yang efektif dan memperkuat rasa percaya diri siswa. Sedangkan menurut teori Muhammad Nawir bahwa *discovery learning* adalah belajar yang bisa menghasilkan penemuan dari peserta didik dengan cara berdiskusi dengan memanipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi untuk menemukan informasi baru.¹²²

Adapun aspek yang di perlukan dalam perkembangan sosial adalah kolaborasi atau kerja Sama. Kerja sama menjadi fitrah manusia sebagai makhluk sosial, semakin berkembangnya zaman pemikiran orang pun menjadi modern maka mereka banyak mengundang orang lain untuk bekerja sama. Manusia tidak bisa di pisahkan dengan manusia lainnya, pada konteks pembelajaran kolaborasi lebih

¹²² Muhammad Nawir, Darmawati. Model Pembelajaran *Discovery Learning*. (CV Mitra Cendekia Media, 2022). Hal 12-13.

menekankan pentingnya interaksi sosial antar individu dalam kelompok agar menciptakan pemahaman serta pengalaman setiap anggota kelompok.¹²³

¹²³ Zainuddin, M. (2017). Model pembelajaran Kolaborasi Meningkatkan Partisipasi Siswa, Keterampilan Sosial, dan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 3(1), 75-83.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Slahung peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi strategi *discovery learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri 1 slahung Strategi diterapkan secara terstruktur dengan menekankan peran aktif siswa dalam menemukan konsep, khususnya tajwid. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara peserta didik dilatih berpikir kritis melalui observasi, diskusi, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini berhasil meningkatkan kemandirian, kreativitas, dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar.
2. Dampak Implementasi strategi *discovery learning* dalam meningkatkan kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Slahung berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik. Strategi ini mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah secara kelompok. Dampaknya tidak hanya memperkuat pemahaman materi keagamaan, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai sosial seperti saling menghargai, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Dengan demikian, *discovery learning* berkontribusi besar dalam membentuk karakter, keterampilan sosial, dan akhlak mulia peserta didik.

A. Saran

Dari hasil penelitian tentang implementasi strategi discovery learning dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 1Slahung, dalam pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman dalam menuntut ilmu penting di SMP Negeri 1 Slahung, Maka saran-saran yang peneliti sebagai berikut:

1. Hendaknya dapat mengintegrasikan pembelajaran dengan cara kolaborasi dengan pembelajaran yang interaktif dan aktif bisa meningkatkan pemahaman siswa.
2. Hendaknya dapat memahami karakteristik peserta didik dan melakukan evaluasi dan refleksi secara teratur untuk memastikan bahwa siswa memahami materi yang diajarkan.
3. Hendaknya selalu berperilaku baik terutama dalam hal kejujuran agar memiliki karakter yang baik bukan hanya didalam sekolah namun juga di luar sekolah, contohnya selalu jujur dalam sekolah lingkungan masyarakat atau dimanapun tempatnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat memanfaatkan penelitian ini dan dalam melakukan penelitian disarankan untuk memperluas jangkauan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali. “Efektivitas Penerapan Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran Agama di SMK Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar.” Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 2, no. 1, 2018.
- Alfaeni, A., dkk. Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Kemampuan Abad 21. Jakarta: Pustaka Edu, 2020.
- Ananyarta, C. & Sari, D. Keterampilan Kolaborasi dalam Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: BSNP, 2006.
- Bell, David (dalam Muhammad Nawir). Strategi Pembelajaran Aktif. Makassar: Lentera Ilmu, 2018.
- Darajat, Zakiyah. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Dewantara, Ki Hajar. Pendidikan. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2004.
- Dimyati & Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hosnan, M. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 SMP/MTs. Jakarta: Kemendikbud, 2013.

Kurniasih, Imas & Berlian Sani. Ragam Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena, 2015.

Musfiqon & Nurdyansyah. Pendekatan Pembelajaran Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015.

Muslich, Masnur. Kurikulum dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Oxford University Press. Oxford Advanced Learner's Dictionary. Oxford: Oxford University Press, 2000.

Rusman. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.

Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2013.

Septiawan, Eko. Keterampilan Kolaborasi dalam Pembelajaran PAI. Bandung: Alfabeta, 2021.

Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Surya, Muhammad. Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Proses Pengajaran.

Susanto, Zulwisli. "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X Teknik Mekatronika SMK Negeri Sumatera Barat." Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, vol. 5, no. 2, 2018.

- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Trianto. Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Uno, Hamzah B. Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Widiadnyana, I Gede Putu, dkk. "Pengaruh Strategi Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep IPA dan Sikap Ilmiah Peserta Didik SMP." Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 11, no. 2, 2014.
- Yuliana. "Penggunaan Strategi Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Dasar, vol. 9, no. 1, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 01. Pedoman Wawancara, Observasi, Dokumentasi

INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Implementasi Strategi <i>discovery learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di sekolah menengah negeri 1 Slahung?	
2	Bagaimana Dampak Implementasi strategi <i>discovery learning</i> dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama Negeri 1 Slahung?	

INSTRUMEN WAWANCARA GURU PENGAJAR

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Implementasi Strategi <i>discovery learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di sekolah menengah negeri 1 Slahung	
2	Bagaimana Dampak Implementasi strategi <i>discovery learning</i> dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama Negeri 1 Slahung	

INSTRUMEN PESERTA DIDIK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Implementasi Strategi <i>discovery learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di sekolah menengah negeri 1 Slahung	
2	Bagaimana Dampak Implementasi strategi <i>discovery learning</i> dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama Negeri 1 Slahung	

INSTRUMEN OBSERVASI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Implementasi Strategi <i>discovery learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di sekolah menengah negeri 1 Slahung	
2	Bagaimana Dampak Implementasi strategi <i>discovery learning</i> dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama Negeri 1 Slahung?	

INSTRUMEN DOKUMENTASI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejarah SMP Negeri 1 Slahung	
2	Visi-Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Slahung	
3	Letak geografis SMP Negeri 1 Slahung	
5	Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Slahung	
6	Nama-Nama Guru/Staff SMP Negeri 1 Slahung	
7	Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 1 Slahung	

Lampiran 02. Transkrip Wawancara, Observasi, Dokumentasi

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI
WAWANCARA**

Nomor Wawancara	:	01/W/12-05/2025
Nama Informan	:	Mistono, S.Pd, M. Pd
Identitas informan	:	Kepala Sekolah
Waktu	:	11.00 WIB
Hari/Tgl Wawancara	:	Senin, 9 April 2025

Deskripsi Hasil Wawancara

Bagaimana Implementasi Strategi *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di sekolah menengah negeri 1 Slahung?

Implementasi strategi *discovery learning* di SMP Negeri 1 Slahung sudah mulai diterapkan. guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengungkapkan Strategi ini kami dorong karena sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang aktif, kolaboratif.

Refleksi; Penerapan strategi *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Slahung membantu siswa lebih aktif, kritis, dan memahami nilai-nilai agama secara mendalam. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna karena siswa diajak menemukan sendiri makna ajaran Islam melalui diskusi dan pengalaman.

Nomor Wawancara	:	02/W/12-05/2025
Nama Informan	:	Mistono, S.Pd, M. Pd
Identitas informan	:	Kepala Sekolah
Waktu	:	11.00 WIB
Hari/Tgl Wawancara	:	Senin, 9 April 2025

Deskripsi Hasil Wawancara

Bagaimana Dampak Implementasi strategi *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama Negeri 1 Slahung?

Strategi *discovery learning* sangat membantu meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa. Dalam pelajaran PAI, mereka belajar bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan saling menghargai pendapat. Ini membuat mereka lebih aktif, komunikatif, dan terbiasa menyelesaikan masalah bersama.

Refleksi:

Strategi *discovery learning* mendorong siswa lebih aktif dan mampu bekerja sama. Kolaborasi yang terbangun membuat pembelajaran PAI hidup dan bermakna.

Nomor Wawancara	:	01/W/12-05/2025
Nama Informan	:	Muhammad Hisyam Ihsan Rais, S. Pd
Identitas informan	:	Guru Pendidikan Agama Islam
Waktu	:	12.00 WIB
Hari/Tgl Wawancara	:	Senin, 9 April 2025

Deskripsi Hasil Wawancara

Bagaimana Implementasi Strategi *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Negeri 1 Slahung?

Dalam pembelajaran PAI, saya menerapkan *discovery learning* dengan cara mengajak siswa mencari sendiri makna dari ayat atau hadis melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan tanya jawab. Siswa lebih aktif, terlibat langsung, dan hasil belajarnya juga lebih mendalam karena mereka menemukan sendiri pemahaman dari proses belajar."

Refleksi: Strategi *discovery learning* membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam memahami ajaran Islam. Proses menemukan sendiri makna ayat atau hadis menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan mudah diingat.

Nomor Wawancara	:	02/W/12-05/2025
Nama Informan	:	Muhammad Hisyam Ihsan Rais, S. Pd
Identitas informan	:	Guru Pendidikan Agama Islam
Waktu	:	11.00 WIB
Hari/Tgl Wawancara	:	Senin, 9 April 2025

Deskripsi Hasil Wawancara

Bagaimana Dampak Implementasi strategi *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama Negeri 1 Slahung?

Dengan *discovery learning*, siswa lebih sering berdiskusi dan bekerja dalam kelompok. Ini melatih mereka saling mendengar, menghargai pendapat, dan menyelesaikan tugas bersama. Kemampuan kolaborasi mereka jadi semakin baik."

Refleksi: Strategi *discovery learning* tidak hanya membantu pemahaman materi, tetapi juga membentuk sikap kerja sama. Siswa belajar menghargai pendapat orang lain dan terbiasa menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

Nomor Wawancara	:	01/W/12-05/2025
Nama Informan	:	Arif Imam Rosula
Identitas informan	:	Peserta didik
Waktu	:	11.00 WIB
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu, 11 April 2025

Deskripsi Hasil Wawancara

Bagaimana Implementasi Strategi *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Negeri 1 Slahung?

Implementasi strategi *discovery learning* pada mata pelajaran PAI, guru sering meminta untuk mencari arti dan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an secara berkelompok. Kami belajar menemukan sendiri.

Refleksi:

Dalam pembelajaran PAI, guru sering menerapkan strategi *discovery learning* dengan meminta kami mencari arti dan makna ayat Al-Qur'an secara berkelompok. Hal ini membuat kami lebih aktif, mandiri, dan memahami materi dengan lebih baik.

Nomor Wawancara	:	02/W/12-05/2025
Nama Informan	:	Arif Imam Rosula
Identitas informan	:	Peserta didik
Waktu	:	11.00 WIB
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu, 11 April 2025

Deskripsi Hasil Wawancara

Bagaimana Dampak Implementasi strategi *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama Negeri 1 Slahung?

Dengan metode ini menjadikan peserta didik lebih aktif berdiskusi, saling membantu, dan bekerjasama dalam kelompok dan mereka juga lebih mudah memahami pelajaran karena menemukan jawabannya lewat kerja tim.

Refleksi: Dengan metode *discovery learning*, peserta didik jadi lebih aktif, senang belajar, dan terbiasa kerja sama dalam kelompok. Tapi, keberhasilan metode ini tergantung pada sikap peserta didik—kalau ada yang tidak mau kerja sama, jadi kurang efektif. Guru tetap perlu membimbing agar semua siswa bisa ikut terlibat

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI

OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	:	01/O/20-05/2025
Hari/Tanggal Pengamatan	:	Rabu, 5 Mei 2025
Waktu Pengamatan	:	09.00 WIB
Lokasi Pengamatan	:	Ruang Kelas
Deskripsikan Pukul	:	19.00-21-30

Deskripsi Hasil Observasi:

Berdasarkan hasil observasi di sekolah menengah pertama negeri 1 slahung, bahwa strategi *discovery learning* telah di terapkan dalam pembelajaran Pendidikan agama islam(PAI). Guru PAI memberikan pertanyaan pemicu masalah terkait materi, lalu peserta didik di bimbing guru dalam menemukan jawaban secara mandiri ataupun berkelompok, peserta didik di arahkan untuk mencari arti dan makna dari ayat-ayat alquran, terus di analisis, serta menyimpulkan nilai-nilai islam yang relevan. Selama kegiatan peserta didik tampak aktif berdiskusi, mencari informasi dari buku. Dan mempresentasikan dari hasil temuan tersebut di depan kelas. Sebagai seorang guru mempunyai peran sebagai fasilitator yang membimbing partisipasi aktif, Kerjasama, dan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan agama islam.

Nomor Catatan Lapangan	:	02/O/20-05/2025
Hari/Tanggal Pengamatan	:	Rabu, 5 Mei 2025
Waktu Pengamatan	:	09.00 WIB
Lokasi Pengamatan	:	Ruang Kelas
Deskripsikan Pukul	:	19.00-21-30

Deskripsi Hasil Observasi:

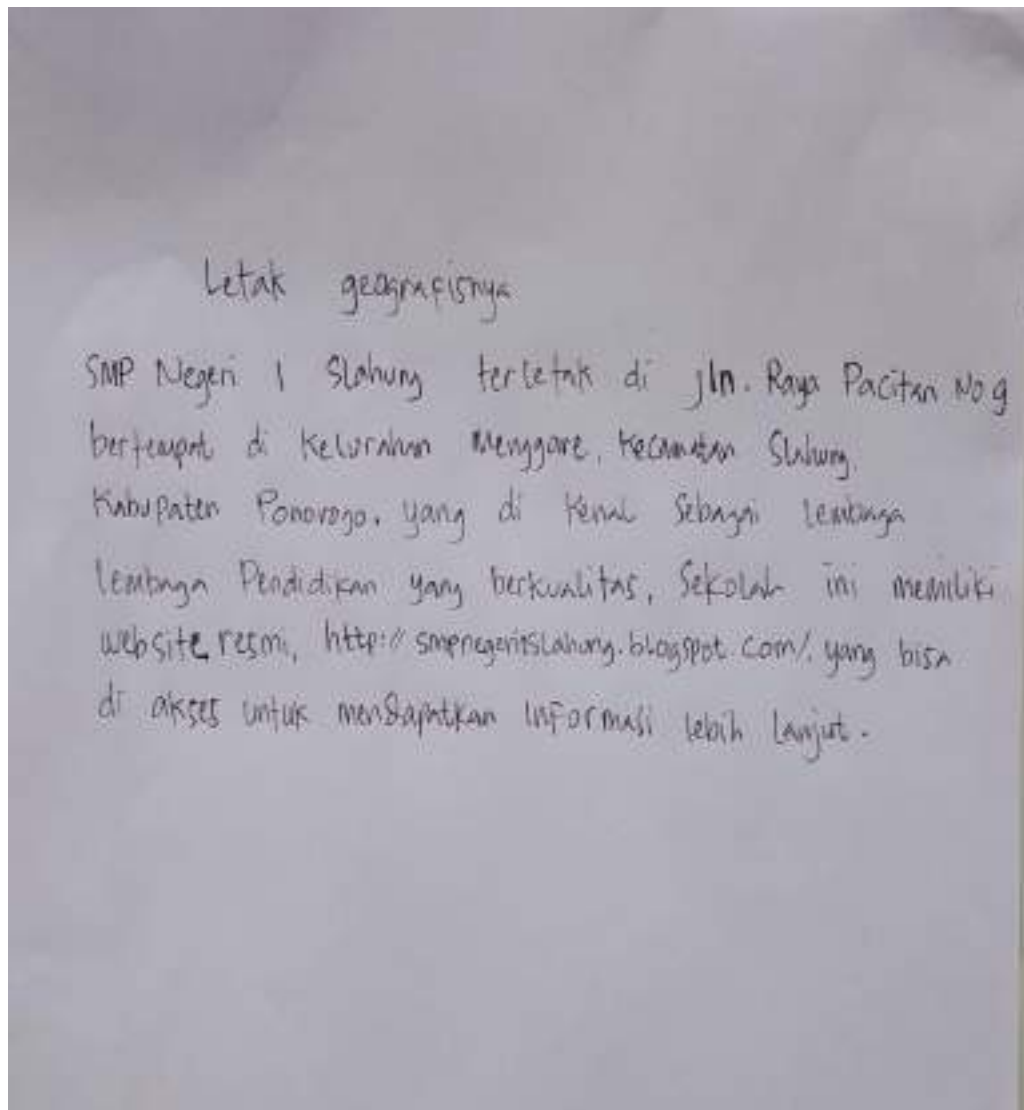
Dari hasil observasi di kelas bahwa pembelajaran Pendidikan agama islam memberikan dampak positif terhadap kolaborasi antar peserta didik. Guru Pendidikan agama islam memfasilitasi kegiatan pembelajaran berbasis penemuan melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan pemecahan masalah. Peserta didik di bagi menjadi kelompok kecil, untuk mencari ayat- ayat Al Quran, dan Menyusun kesimpulan materi, serta mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Dengan adanya hal ini maka peserta didik bisa saling berinteraksi, tukar pendapat, Kerjasama dalam mencari informasi dan pembagian tugasnya efektif. Dengan strategi ini peserta didik menjadi lebih aktif berpartisipasi, dan akan terbiasa mendengarkan pendapat dari teman dan terlatih untuk bekerjasama menyelesaikan tugas secara kelompok. Hal ini bisa di tunjukkan bahwa implementasi strategi discovery learning mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik.

DESKRIPSI PENGUMPULAN DATA MELALUI DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan	:	01/D/20-05/2025
Hari/Tanggal Pengamatan	:	Rabu, 21 Mei 2025
Waktu Pengamatan	:	09.00 WIB
Dokumentasi	:	Sejarah SMP Negeri 1 Slahung

SMP Negeri 1 Slahung merupakan Sekolah jenjang SMP yang berstatus Negeri yang berada di wilayah kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur yang didirikan pada tanggal 30 Juli 1980 dengan nomor SK Pendirian 0206/0/1980 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. dalam kegiatan Pembelajaran Sekolah yang memiliki 31 Siswa yang di bimbing oleh 26 guru Profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Slahung Saat itu adalah Bapak Sumiran dan Operator Kurniawan Meidiyanto. dengan keberadaan SMP Negeri 1 Slahung di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

Nomor Catatan Lapangan	:	02/D/20-05/2025
Hari/Tanggal Pengamatan	:	Rabu, 21 Mei 2025
Waktu Pengamatan	:	09.00 WIB
Dokumentasi	:	Sejarah SMP Negeri 1 Slahung



Nomor Catatan Lapangan	:	03D/20-05/2025
Hari/Tanggal Pengamatan	:	Rabu, 21 Mei 2025
Waktu Pengamatan	:	09.00 WIB
Dokumentasi	:	Visi Misi SMP Negeri 1 Slahung

VISI, MISI & TUJUAN
SMP NEGERI 1 SLAHUNG PONOROGO

Visi
Cerdas, Terampil, Berakhlak Profil Pelajar Pancasila dan Berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa

Indikator Visi

- Terwujudnya lulusan yang cerdas intelektual, unggul psikis emosional.
- Terwujudnya lulusan yang terampil dan mampu berkarya.
- Terwujudnya lulusan yang berakhlak pribadi luhur.
- Terwujudnya perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- Terwujudnya lingkungan yang religius, bersih, dan asri.
- Terwujudnya lulusan yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama yang dianutnya.
- Terwujudnya lulusan yang memiliki iman dan taqwa yang mantap.

Misi

- Mewujudkan lulusan yang cerdas intelektual, sosial, dan emosional.
- Mewujudkan lulusan yang terampil dan mampu berkarya.
- Mewujudkan lulusan yang berakhlak pribadi luhur.
- Mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- Mewujudkan lingkungan yang religius, bersih, dan asri.
- Mewujudkan lulusan yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama yang dianutnya.
- Mewujudkan lulusan yang memiliki iman dan taqwa yang mantap.
- Mewujudkan lulusan yang berakhlak : Profil Pelajar Pancasila

Tujuan Pendidikan
Untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional, SMP Negeri 1 Slahung perlu merumuskan tujuan pendidikan yang mengacu kepada tujuan umum pendidikan menengah yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan tingkat menengah ini secara nyata diimplementasikan dalam tujuan pendidikan jangka panjang dan jangka pendek SMP Negeri 1 Slahung yang mengacu pada visi, dan misi sekolah. Rencana Jangka pendek tertuang dalam RKAS.

Nomor Catatan Lapangan	:	04/D/20-05/2025
Hari/Tanggal Pengamatan	:	Rabu, 21 Mei 2025
Waktu Pengamatan	:	09.00 WIB
Dokumentasi	:	Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Slahung



Nomor Catatan Lapangan	:	05/D/20-05/2025
Hari/Tanggal Pengamatan	:	Rabu, 21 Mei 2025
Waktu Pengamatan	:	09.00 WIB
Dokumentasi	:	Data guru dan karyawan SMP Negeri 1 Slahung



Nomor Catatan Lapangan	:	06/D/20-05/2025
Hari/Tanggal Pengamatan	:	Rabu, 21 Mei 2025
Waktu Pengamatan	:	09.00 WIB
Dokumentasi	:	Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 1 Slahung

DATA KEADAAN SISWA			
KELAS	L	P	JML
VII A	16	16	32
VII B	15	17	32
VII C	17	15	32
VII D	19	13	32
VII E	16	16	32
JUMLAH	83	77	160
VIII A	12	12	24
VIII B	14	12	26
VIII C	12	12	24
VIII D	14	11	25
JUMLAH	52	47	99
IX A	18	10	28
IX B	16	12	28
IX C	18	9	27
IX D	16	10	26
JUMLAH	68	41	109
TOTAL	203	165	368

DATA MUTASI SISWA						
No	NAMA	KLS	TANGGAL	KELOMPOK		
				KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK
				L	P	P
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

DATA SISWA MENURUT AGAMA									
KELAS	ISLAM			KRISTEN			HINDU		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
VII	83	77							160
VIII	50	46		2	1				99
IX	68	41							109



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Slahung



Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Slahung



Pembelajaran yang di laksanakan di dalam kelas



SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN



PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Masjid Raya Ngabari Ngabari Ponorogo 63411 Telp. 0343-9144000
 Website: www.pesantrenwali-songo.ac.id

Nomor : 1474.063/TH/KB.18.3/51/2024
 Lamp. :
 (t.k.) **PERMORONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Ponorogo
 di
 Tempat

Bismillah 'alaikum W.r. R.b.

Salami Ukhrowah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan permohonan kami:

Nama : Umi Fathur Rohmah
 NISN : 3021620101051
 Fakultas/Smt : Tarbiyah/VI

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Ponorogo dengan judul Penelitian "*Implementasi Strategi Discovery Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2024-2025*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinanmu dihaturkan banyak terima kasih.

Bismillah 'alaikum W.r. R.b.


 Dibuat : 12 November 2024
 Ditanda-tangani :
Rafiqul Fawzi Nur Ajiyah, S.Pd.
 NIDN 2104059102

SURAT IZIN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SLAHUNG
Jl. Pahlawan 4 Pongoro, Slahung, Ponorogo. Telp. 03722 371390 Kode Pos. 63462
Email : smp1slahung@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor: 400.3/KH/16/Y / 405.07.3.24 / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Slahung, menerangkan bahwa :

Nama	UMI FATHUR ROHMAH
NIM/ NPM	2021020101051
Semester	VII (Tujuh)
Tahun Akademik	2024/2025
Fakultas	Tarbiyah

Yang bersangkutan telah mengadakan konsultasi serta survei Penelitian di SMP Negeri 1 Slahung dengan Judul Skripsi " IMPLEMENTASI STRATEGI DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SLAHUNG TAHUN PELAJARAN 2024/2025".

Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



23 Juni 2025
Slahung, 23 Juni 2025
MSTYONO, S.Pd, M.Pd
DINAS PENDIDIKAN PONOROGO 200801 1 014



PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Sekeloa Kidulpage Ngablar Sekeloa Ponorogo 63473 Telp. 0368221114000
 Website: <http://www.pesantrenwali-songo.ac.id/> Email: info@pesantrenwali-songo.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: UMI FATHUR ROHMAH
 NIM: 2021620101051
 Fakultas/Prodi: TARBIYAH / PAI
 Judul Skripsi: IMPLEMENTASI STRATEGI DISCOVERY LEARNING DALAM

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOLABORASI PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NUSALA 1

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANG
1.	26 April 2021	Acc proposal	
2.	2 Mei 2021	Revisi Bab I dan Bab II	
3.	17 Mei 2021	Revisi Bab II bagian Penelitian Terdahulu	
4.	2 Juni 2021	Revisi Bab II Revisi Bab III Deskripsi Data Fokus	
5.	18 Juni 2021	Revisi BAB 2 + 3 + 4	
6.	23 Juni 2021	Revisi 4 + 5	
7.	23 Juni 2021	Revisi Lembar Mula	
8.	28 Juni 2021	acc	

Pembimbing:

Oet Fhusur
 31.11.2021

Mahasiswa:

Umi Fathur Rohmah
 2021620101051



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

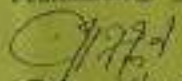
LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: UMI FATHUR ROHMAH
 NIM: 2021620101051
 Fakultas/Prodi: TARBIYAH / PAI
 Judul Skripsi: IMPLEMENTASI STRATEGI DISCOVERY LEARNING

DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOLABORASI
 PESERTA DOKY JAWA KATA PELATIHAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 WAKTU PENYELESAIAN

NO	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	26 Januari 2025
2	BAB I	2 Mei 2025
3	BAB II	17 Mei 2025
4	BAB III	2 Juni 2025
5	BAB IV	13 Juni 2025
6	BAB V	23 Juni 2025

Pembimbing:


 Drs. Khudus Aici
 2111100001

Mahasiswa:


 Umi Fathur Rohmah
 2021620101051

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

- | | |
|-----------------------|---|
| 1. Nama Lengkap | Umi Fathur Rohmah |
| 2. Tempat, Tgl. Lahir | Ponorogo, 30 Juni 1983 |
| 3. Alamat Rumah | Dukuh Melikan Kambeng Slahung
Ponorogo |
| 4. Nomor HP | 083850760651 |
| 5. E-mail | Fathurrohmahumi843@gmail.com |

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN KAMBENG
 - b. MTS AL ISLAM JORESAN
 - c. MA AL ISLAM JORESAN
2. Pendidikan Non Formal
 - a. MADIN HASAN TOBRI

Ponorogo, 20 juni 2025

Umi Fathur Rohmah
NIM. 2021620101051